



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

MAKNA SUNATULLAH DALAM BUKU “NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI” : ANALISIS WACANA MODEL FAIRCLOUGH

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya, Guna memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Aliffatul Nurcahyo
NIM. B91217062**

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2020

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliffatul Nurcahyo

NIM : B91217062

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul ***Makna Sunatullah dalam Buku “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini” : Analisis Wacana Model Fairclough*** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Magetan, 14 Desember 2020

Yang membuat pernyataan



Aliffatul Nurcahyo
B91217062

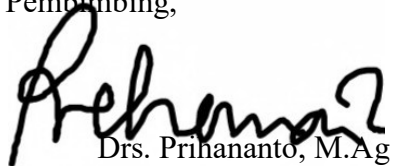
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Aliffatul Nurcahyo
NIM : B91217062
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Makna Sunatullah dalam Buku “Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini” : Analisis Wacana Model Fairclough

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 14 Desember 2020

Menyetujui
Pembimbing,



Drs. Prihananto, M.Ag
NIP. 196812301993031003

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

MAKNA SUNATULLAH DALAM BUKU “NANTI
KITA CERITA TENTANG HARI INI” : ANALISIS
WACANA MODEL FAIRCLOUGH

SKRIPSI

Disusun Oleh
Aliffatul Nurcahyo
B91217062

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu Pada tanggal 12 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I

Drs. Prihananto, M.Ag
NIP. 196812301993031003

Penguji III

Drs. Masduqi Affandi, M.Pd.I
NIP. 195701211990031001

Penguji II

Lukman Hakim, S.Ag, M.Si, MA.
NIP. 197308212005011004

Penguji IV

M. Anis Bachtiar, M.Fil.I
NIP. 196912192009011002



Surabaya, 12 Januari 2021
Dekan,

Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Aliffatul Nurcahyo
NIM : B91217062
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam
E-mail address : aliffatulnurcahyo88@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Makna Sunatullah dalam Buku "Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini" : Analisis Wacana Model Fairclough

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Januari 2021

Penulis

(Aliffatul Nurcahyo)

ABSTRAK

Aliffatul Nurcahyo, 2020. *Makna Sunatullah dalam Buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini: Analisis Wacana Model Fairclough*.

Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah makna Sunatullah dalam buku NKCTHI dianalisis dari level teks, praktik wacana, dan praktik sosio-kultural. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana model Norman Fairclough.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa makna Sunatullah pada level analisis teks, Marchella FP menggunakan diksi yang tidak biasa untuk memberikan kesan yang dalam bagi pembacanya, di antaranya adalah makna Sunatullah dalam kalimat “semesta bekerja”. Makna Sunatullah pada praktik wacana memperlihatkan produksi teks yang merujuk pada realitas, di mana terkadang saat manusia telah pasrah, maka saat itulah kuasa Allah bekerja dan konsumsi teks yang dilakukan secara *offline* maupun *online* yang menghasilkan interpretasi *relate*. Makna Sunatullah pada level praktik sosio-kultural dipengaruhi oleh tiga dimensi, yaitu; situasional sebagai tindakan masyarakat yang cenderung pasrah dan percaya akan Sunatullah, institusi yang netral atau tidak memihak, dan sosial sebagai penguat, motivasi, inspirasi, serta pengubah *mindset* untuk memandang dunia ini secara sederhana, yaitu dengan tawakal dan senantiasa percaya akan Sunatullah.

Kata Kunci : *NKCTHI, Sunatullah, Analisis Wacana Fairclough*

ABSTRACT

Aliffatul Nurcahyo, 2020. The Meaning of Sunatullah in Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini Book: Fairclough's Discourse Analysis.

The problem of this research is what is the meaning of Sunatullah in the NKCTHI book, at the level of text, discourse practice, and socio-cultural practice.

This research concludes that the meaning of Sunatullah at the level of text analysis, Marchella FP uses unusual diction to give the reader a deep impression, one of which is the meaning of Sunatullah in the sentence "semesta bekerja". The meaning of Sunatullah in discourse practice shows the production of text that refers to reality, where sometimes when humans have surrendered, that is when God's power works and the consumption of text is carried out offline and online which results in a relate interpretation. The meaning of Sunatullah at the level of socio-cultural practice is influenced by three dimensions, namely; situational as actions of people who tend to surrender and believe in Sunatullah, neutral or impartial institutions, and social as a reminder, motivation, inspiration, and mindset changer to view this world simply by tawakal and always believe in Sunatullah.

Keywords: *NKCTHI, Sunatullah, Fairclough Discourse Analysis*

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL PENELITIAN (SAMPUL).....	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	ii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep.....	10
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II.....	17
PESAN DAKWAH DALAM WACANA BUKU	17
A. Buku sebagai Media Dakwah	17
1. Pengertian Buku	17

2. Jenis buku	18
3. Media Dakwah	22
B. Pesan Dakwah dalam Wacana	31
1. Pesan Dakwah	31
2. Sunatullah sebagai Pesan Dakwah	40
3. Wacana dan Pemaknaannya	45
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	48
BAB III	52
METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Subjek dan Unit Analisis.....	53
C. Jenis dan Sumber Data.....	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Teknik Analisis Data.....	57
BAB IV	64
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	64
A. Deskripsi Umum tentang Buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini (NKCTHI).....	64
1. Biografi Penulis.....	64
2. Latar Belakang Penulisan Buku	66
3. Sistematika Buku.....	69
B. Penyajian Data	72
1. Teks Wacana dalam Buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini (NKCTHI).....	72

2. Identifikasi Pesan Dakwah Buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini (NKCTHI)	73
C. Analisis Data	74
1. Analisis Teks	74
2. Analisis Praktik Wacana	79
3. Analisis Praktik Sosio-Kultural	89
4. Makna Sunatullah dalam Dialektika Teks, Pratik Wacana, dan Praktik Sosial	93
BAB V	95
PENUTUP	95
A. Simpulan	95
B. Saran	96
C. Keterbatasan Penelitian	96
DAFTAR PUSTAKA	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1	Buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini 65
4.2	Contoh Ilustrasi pada Buku NKCTHI..... 67
4.3	Pembagian quotes dalam buku NKCTHI..... 69
4.4	Teks Wacana Halaman 138..... 71
4.5	Teks Wacana Halaman 156..... 71
4.6	Teks Wacana Halaman 186..... 72
4.7	Story Instagram @nkcthi tentang Peningkatan Minat Baca 82
4.8	Testimoni di Youtube NKCTHI 84
4.9	Antrean Pembeli Buku NKCTHI 85
4.10	Tim Pengemas Pembelian secara Online 86
4.11	Respon Pembaca Buku NKCTHI 1 87
4.12	Respon Pembaca Buku NKCTHI 2 88
4.13	Respon Pembaca Buku NKCTHI 3 89

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Popularitas *quotes* terus meningkat seiring dengan publikasinya yang terus meluas, baik melalui media *online*, elektronik, maupun cetak. *Quotes* dapat ditemukan pada media *online*, terbukti dengan banyaknya akun-akun media sosial, khususnya *instagram*, yang memproduksi *quotes*, seperti: *quoteoftheday*, *quotesislam*_, *sajak.fiersa*, *hujan_mimpi*, *hujansore.id*, *nkcthi*, dan lain-lain. *Quotes* atau kalimat motivasi dari akun-akun tersebutlah yang diunduh atau di-*capture* untuk di-*posting* ulang. Contoh *quotes* dalam media elektronik, khususnya televisi, hal ini juga terbukti dengan adanya acara motivasi seperti Mario Teguh *Golden Ways* yang dipandu oleh Mario Teguh dan *I'm Possible* yang dipandu oleh Merry Riana. Acara tersebut juga menghasilkan banyak *quotes*, sehingga banyak penonton yang mengutip, kemudian di-*posting* di akun media sosial masing-masing. Sedangkan dalam media cetak, *quotes* telah banyak diproduksi dalam bentuk buku. Salah satunya adalah buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini.

Buku Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI) merupakan buku yang berisi kalimat-kalimat motivasi bertema nasihat tentang perjalanan hidup. Buku karangan Marchella FP ini juga dilengkapi dengan ilustrasi di setiap halamannya dengan harapan

para pembaca dapat merasakan suasana pada setiap kalimat dalam buku NKCTHI ini.¹

Fenomena *quotes* ini memberikan kesempatan bagi kita untuk memanfaatkannya sebagai pesan dakwah. Seiring berjalannya waktu, pemahaman tentang dakwah menjadi lebih terbuka dan luwes. Saat ini, pemahaman tentang dakwah tidak identik dengan dakwah di atas mimbar saja, namun siapa pun dapat menyampaikan dakwah dengan berbagai cara dan melalui banyak *platform*², salah satunya adalah buku NKCTHI.

Dewasa ini fenomena *quotes* atau kata-kata motivasi sedang populer. Kata-kata atau kalimat motivasi menjadi *trend* tersendiri terutama di kalangan anak muda. Kalimat motivasi tersebut digunakan untuk mengekspresikan isi hati, terutama melalui media sosial. Kalimat motivasi dinilai memiliki makna tersendiri bagi pembacanya. Saat suasana hati pembaca sedih, maka yang akan di-*posting* juga kalimat motivasi tentang kesedihan. Contoh *quotes* sedih adalah

“Suatu hari senang datang, nikmati saja. Tapi suatu hari, sedih akan lebih berkesan, nikmati saja.”³

Begitu pula sebaliknya, saat suasana hati pembaca senang dan semangat, maka yang akan di-*posting* adalah kalimat motivasi tentang suka cita dan

¹ Aufa Athaya, Dewi K. Soedarsono, “Pesan Kegagalan dalam Novel Marchella F.P melalui Hermeneutika Interpretasi Paul Ricouer”, *Jurnal Komunikasi Makna* Vol.7, No.2, Fakultas Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, 2019, 24.

² Abdullah Jamil. Syafrudin Pohan, Cut Andyna. “Pesan-pesan Dakwah pada Kaus Muslim Mosclot (Analisis Media Komunikasi dalam Perspektif Roland Barthes) ”, *Jurnal Al-Balagh* Vol. 1 No. 2 Juli-Desember, Program Studi Komunikasi Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2017, 254.

³ Marchella FP, *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* (Jakarta:PT Gramedia, 2018), 143.

semangat pula, karena sesuai dengan pendapat Mardeli dalam teori kompensasi emosi bahwa sedih dan senang merupakan Sunatullah.⁴ Contoh *quotes* tentang semangat dan suka cita adalah,

“Kalau bekerja jangan setengah-setengah
Semua yang sepenuh hati,
Pasti sampai ke hati lain”⁵

Keberadaan *quotes* tidak bisa dipisahkan dari kehidupan anak muda. Hal ini dikarenakan *quotes* atau kalimat motivasi menjadi salah satu ‘senjata’ untuk mendefinisikan kegalauan seseorang. Saat seseorang sedang galau, maka *posting-an* orang tersebut cenderung berupa *quotes* yang sesuai dengan isi hatinya, seperti: marah, kecewa, dan lain-lain. Sehingga *quotes* identik dengan galau.

Contoh *quotes* marah yaitu,
“Kalau nanti kita berselisih paham, tolong
ingatkan untuk kompromi. Bukan lari.”⁶

Contoh *quotes* kecewa yaitu,
“Silakan berekspektasi setinggi dan serendah
apapun,
itu pilihanmu.
Tapi, penuhi sendiri
Saat ekspektasi ditaruh ke raga lain,
Kecewa sering jadi teman”⁷

⁴ Mardeli, “Teori Kompensasi Emosi”, *Jurnal Tadrib* Vol. 2 No. 1 Edisi Juni, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN raden Patah Palembang, 2016, 7.

⁵ Marchella FP, *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 38-39.

⁶ Marchella FP, *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 182

Secara umum, substansi kalimat motivasi atau *quotes* adalah kebaikan. Kebaikan merupakan salah satu karakteristik pesan dakwah. Pesan dakwah merupakan penyampaian pesan berupa seruan atau ajakan yang dilakukan da'i kepada mad'u berdasarkan ajaran agama Islam. Pesan dakwah meliputi banyak aspek di antaranya adalah akidah, syariah, akhlak, dan muamalah.⁸ Salah satunya adalah *quotes* tentang kecewa di atas, *quotes* tersebut memiliki pesan bahwa manusia hanya bisa berencana, tapi Allah-lah yang berkehendak. Hal inilah yang kemudian dipahami sebagai Sunatullah atau takdir Allah.

Sunatullah memiliki arti sebagai ketentuan-ketentuan Allah, aturan agama yang ditentukan Allah yang tercantum dalam al-Qur'an, serta ketetapan peristiwa alamiah yang bergerak dengan cara konstan serta spontan.⁹ Sunnatullah di dalam kehidupan manusia dapat dipastikan keberadaannya. Sunatullah pasti terjadi untuk mengiringi setiap peristiwa yang terjadi, karena semua yang terjadi atas izin atau kehendak Allah.

Sunatullah dapat disebut sebagai takdir. Takdir ada dua, yaitu *mubram* dan *muallaq*.¹⁰ Singkatnya, takdir *mubram* adalah ketentuan mutlak dari Allah, di mana manusia tidak bisa untuk merubahnya. Contohnya

⁷ Marchella FP, *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 21.

⁸ Eneng Purwanti, "Wilayah Penelitian Ilmu Dakwah", *Jurnal Adzikra Vol. 03, No. 1*, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN "SMH" Banten, 2012, 55-57.

⁹ Muh. Dahlan Thalib, "Takdir dan Sunatullah (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)", Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare, tt, 32-33.

¹⁰ Eko Ramdi Fauzi, *Iman kepada Qadha dan Qadar* diakses pada tanggal 7 Desember 2020 dari <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/iman%20qada%20dan%20qadar-anto/topik2.html>

adalah peristiwa kelahiran dan kematian. Sedangkan takdir *muallaq* adalah ketentuan Allah yang bisa dirubah oleh manusia melalui usaha atau kerja kerasnya. Contohnya adalah keberhasilan seorang juara yang diperoleh dari kegigihannya belajar dan juga berlatih. Sunatullah tercipta sehubungan dengan perilaku manusia, yakni alasan-alasan kesuksesan atau kegagalan manusia di dalam hidupnya. Oleh karena itu, Allah menakhlikkan Sunatullah sebagai hukum alam atau hukum sebab akibat.¹¹ Makna-makna dari Sunatullah ini bisa ditemukan di dalam sebuah *quotes*, salah satunya *quotes* yang terdapat di dalam buku NKCTHI ini.

Penelitian Novia Esti Ningsih¹² tentang analisis makna *quotes* pada acara televisi Hitam Putih di Trans7 menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat 13 kategori makna, yakni makna kognitif, makna konotatif, makna sempit, makna luas, dan makna emotif, makna konstruksi, makna referensial, makna gramatikal dan makna leksikal, makna ideasional, makna piktorial, makna proposisi dan makna pusat. Sedangkan Paramita Ida Safitri¹³ dalam Seminar Nasional Prasasti II tentang memahami makna pada Hamka *quotes* menyimpulkan bahwa tiap perkataan yang dinyatakan Hamka memiliki isi mengenai semangat hidup, gaya bersikap terhadap

¹¹ Al-Syaikh Muhammad Abduh, *Durus min al-Quran al- Karim*, (Dar al-Hilal, t.th), 55.

¹² Novia Esti Ningsih, “Analisis Makna dalam Kata Mutiara pada Acara Televisi Hitam Putih di Trans7 Bulan Agustus 2011: Tinjauan Semantik”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

¹³ Paramita Ida Safitri, *Memahami Makna Pada Kata-Kata Mutiara Hamka (Hamka Quotes): Tinjauan Kesantunan Berbahasa*, Makalah disajikan dalam Lokakarya Semnas Prasasti II “Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang”, Universitas Sebelas Maret, 2-3 Agustus 2016

suatu hal, serta tidak mudah putus asa, beberapa kalimat tersebut diungkapkan menggunakan bahasa yang informal serta gampang dimengerti, tetapi tiap kata yang diungkapkan Hamka meskipun simpel senantiasa mempunyai makna yang intens untuk para pembacanya. Kemudian hasil penelitian dari Aufa Athaya, Dewi K. Soedarsono untuk memperoleh data yang valid mereka menafsirkan novel NKCTHI untuk mendapati makna kegagalan.

Berbeda dengan sumber *quotes* dan metode dalam penelitian pertama dan kedua, peneliti menganalisis makna *quotes* yang terdapat dalam sebuah buku dan dengan menggunakan analisis wacana model Fairclough yang menghasilkan tiga level analisis. Sedangkan pada penelitian ketiga, perbedaan penelitian terletak pada maknanya, apabila penelitian ketiga untuk mengetahui makna kegagalan, maka peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan makna Sunatullah.

Peneliti memilih buku NKCTHI sebagai objek penelitian karena buku ini menarik, baik dari segi fisik yang dilengkapi dengan ilustrasi grafis yang sesuai dengan konteks *quotes* serta pemilihan warna yang kekinian yaitu dengan warna pastel ataupun *dark* sesuai dengan situasi *quotes* yang ditampilkan. Dan dari segi materi yang berisi kalimat motivasi yang berkesan. Sebagai contoh adalah beberapa *quotes* yang peneliti munculkan di atas merupakan kutipan dari buku NKCTHI.

Objek kajian dalam penelitian ini adalah buku NKCTHI, khususnya pada halaman 138 terdapat kalimat “semesta bekerja” yang memerlukan pemaknaan lebih jauh. Mengapa kalimat ini dimunculkan oleh penulis buku dan konteks sosial apa yang melatar belakangi kalimat ini. Inilah beberapa

pertanyaan awal yang ingin peneliti kaji lebih dalam melalui analisis wacana model Norman Fairclough.

Selain itu, peneliti juga bermaksud menambah penelitian tentang buku NKCTHI dari segi makna dakwah. Sebab peneliti belum menemukan penelitian NKCTHI dari sisi dakwah. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf¹⁴ hanya bertujuan untuk mengetahui persepsi pembaca buku NKCTHI, di mana hasil persepsi tersebut adalah motivasi diri untuk menjalani kehidupan, tanpa memberikan unsur pesan dakwah di dalamnya. *Quotes* dalam buku NKCTHI yang belum diteliti dari segi makna dakwah inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti buku NKCTHI.

¹⁴ Muhammad Yusuf. “Persepsi Pada Pembaca Buku ‘Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini’ (Studi Pada Pembaca Di Bandar Lampung)”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2019

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah utama adalah bagaimana makna Sunatullah dalam buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini (NKCTHI)?

Guna menjawab permasalahan utama tersebut terlebih dahulu akan dicari jawaban terhadap permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna Sunatullah dalam buku NKCTHI pada level teks?
2. Bagaimana makna Sunatullah dalam buku NKCTHI pada level praktik wacana?
3. Bagaimana makna Sunatullah dalam buku NKCTHI pada level praktik sosio-kultural?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah tersebut, maka secara umum tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna Sunatullah dalam buku NKCTHI, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini di antaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan makna Sunatullah dalam buku NKCHI pada level teks
2. Untuk mendeskripsikan makna Sunatullah dalam buku NKCTHI pada level praktik wacana
3. Untuk mendeskripsikan makna Sunatullah dalam buku NKCTHI pada level praktik sosio-kultural

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan agar setiap individu peka dalam memaknai pesan dakwah dalam suatu teks, sehingga memberikan kontribusi sebagai:

1. Manfaat Teoritik
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah
 - b. Mampu menerapkan metode penelitian seperti yang dilakukan peneliti terdahulu
 - c. Menjadikan peneliti lebih peka terhadap makna pesan dakwah implisit
 - d. Mampu memperkaya kualitas dan kuantitas ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam, yaitu analisis makna pesan dakwah dalam sebuah teks
 - e. Menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan analisis makna pesan dakwah dalam sebuah teks.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberi masukan bagi pemerintah atau instansi terkait produksi teks yang mengandung makna dakwah agar lebih banyak pesan dakwah yang tersampaikan
- b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang makna pesan dakwah dalam sebuah teks
- c. Peningkat daya tarik masyarakat untuk membaca secara lebih mendalam dari sebuah teks

E. Definisi Konsep

1. Sunatullah

Sunatullah memiliki arti sebagai ketentuan-ketentuan Allah, aturan agama yang ditentukan oleh Allah yang tercantum dalam al-Qur'an, serta ketetapan peristiwa alam yang bergerak secara konstan serta spontan.¹⁵ Sunatullah tercipta dalam beragam rupa dan ketentuan yang khas. Berbicara mengenai Sunatullah berarti juga berbicara tentang masalah penciptaan alam semesta, hukum sebab-akibat perbuatan manusia hingga qada dan kadar.

Sunatullah tercipta sehubungan dengan perilaku manusia, yakni alasan-alasan kesuksesan atau kegagalan manusia di dalam hidupnya. Oleh karena itu, Allah menakhlikkan Sunatullah sebagai hukum alam atau hukum sebab akibat. Tolak ukur kesuksesan suatu perilaku manusia bergantung pada terlaksananya sebab-sebab yang mengantarkan pada

¹⁵ Muh. Dahlan Thalib, "Takdir dan Sunatullah (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)", Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare, tt, 32-33.

kesuksesan itu, yakni alasan yang pas atas ketentuan berlangsungnya Sunatullah. Seseorang akan sukses atau gagal dalam ikhtiarnya sebanding dengan seberapa gigih ia berusaha memenuhi ketentuan sunnah Allah di dunia yang fana ini.¹⁶ Dengan kata lain, Allah menjanjikan balasan sesuai dengan seberapa besar usaha seseorang tersebut.

Penyebutan Sunatullah dalam aliran barat, sering disejajarkan dengan kata hukum alam atau sebagian umat Islam bahkan menganggap sama. Sedangkan, terdapat perbedaan yang mendasar di antara keduanya. Di dalam falsafah barat, hukum sebab akibat menolak keberadaan kekuasaan serta kehendak Tuhan. Dengan maksud lain, hanya berdasarkan pada kemampuan suatu barang ataupun upaya seseorang. Sedangkan, dalam pemikiran Islam, malah aspek di luar kemampuan seseorang serta barang itu yang menetapkan jawaban atas hukum sebab akibat itu.¹⁷ Berdasarkan hal tersebut, dalam pandangan Islam hukum kausalitas pada dasarnya bukan alasan-alasan itu yang menyebabkan dampak. Tapi, Allah-lah yang menghendaki kehadiran dampak tersebut.

Ketetapan Allah terhadap seluruh makhluk-Nya di dunia ini telah berlaku sejak dulu hingga saat ini. Dengan demikian, orang Islam diminta untuk senantiasa melaksanakan ekspedisi serta investigasi

¹⁶ Al-Syaikh Muhammad Abduh, *Durus min al-Quran al- Karim*, (Dar al-Hilal, t.th), 55..

¹⁷ Republica, *Sunatullah, Cara Kerja Allah* diakses pada tanggal 3 Desember 2020 dari <https://republika.co.id/berita/o4y9465/Sunatullah-cara-kerja-allah>

di alam semesta, dengan demikian kita bisa berada pada jawaban jika Allah melalui ketetapanNya sudah mengaitkan alasan dan dampaknya.

Sunatullah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Sunatullah menurut Muhammad Bāqir al-Sadr, Mahmūd Syaltūt, Muhammad TaqīMisbāh al-Yazdī¹⁸ yang digunakan secara bergantian dalam menginterpretasi teks dalam penelitian ini.

2. Buku Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini

Buku Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini merupakan buku antologi yang bergenre *flash fiction*. NKCTHI termasuk antologi karena berisi kumpulan kalimat motivasi yang dituliskan pada setiap halamannya.

Buku NKCTHI disebut sebagai *flash fiction* atau fiksi singkat karena ide dari buku ini adalah pesan yang ingin disampaikan seorang ibu berusia 27 tahun, yang bernama Awan kepada anaknya, pesan inilah yang kemudian disebut sebagai surat masa depan. Surat masa depan ini berisi kalimat motivasi mengenai kenangan, kegagalan, pertumbuhan, jatuh, bangkit, kehilangan, penantian, menetap, perubahan, serta segala kekuatan seseorang secara umum.¹⁹ Tema inilah yang menghiasi kalimat motivasi dalam buku NKCTHI.

Buku NKCTHI terbagi ke dalam empat bagian, yakni Pagi, Siang, Sore, dan Malam. Setiap bagian

¹⁸ Ada di Bab II sub bab Sunatullah sebagai pesan dakwah

¹⁹ Ade Irwansyah, (REVIEW BUKU) *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini: Petuah Ibu Untuk Anaknya*, diakses pada tanggal 2 Oktober 2010 dari <https://www.gramedia.com/blog/review-buku-nkcthi-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-marchella-fp/>

tersebut menjadi tema bagi kalimat motivasi di dalamnya. Misalnya, pada bagian Pagi kalimat motivasi yang lebih ditampilkan adalah tentang ungkapan untuk semangat, kerja keras, pantang menyerah dan-lain-lain. Sedangkan pada bagian Malam kalimat motivasinya berupa nasihat untuk memikirkan diri sendiri, seperti anjuran untuk istirahat, ucapan terimakasih, dan lain-lain.

Buku NKCTHI merupakan karya dari Marchella FP. Marchella FP merupakan penulis buku *best seller* Generasi 90'an yang mempunyai dua edisi. Selain hobi menulis, perempuan kelahiran tahun 1990 ini juga mahasiswi lulusan desain. Maka dari itu, buku NKCTHI yang terbit pada 2 Oktober 2018 ini, juga dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik pada setiap halamannya.²⁰ Sehingga buku ini menjadi lebih menarik dan terasa lebih nyata saat dibaca.

Sebelum menjadi sebuah buku, NKCTHI merupakan sebuah akun *instagram* yang dibuat oleh Marchella FP. Akun yang telah dibuat sejak Februari 2018 ini mengandung spesimen grafis dan *quotes* motivasi tentang kehidupan. *Posting-an* itulah yang akan jadi komponen buku NKCTHI. Oleh karena itu, tidak heran jika buku NKCTHI laris manis setelah diluncurkan. Bahkan, belum sampai satu minggu setelah rilis, NKCTHI telah dicetak sebanyak 11 kali.

3. Analisis Wacana Fairclough

²⁰ Fransisca Desfourina, *6 Fakta Yang Mengiringi Larisnya Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, diakses pada tanggal 2 Oktober 2020 dari <https://www.gramedia.com/blog/fakta-di-balik-larisnya-buku-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-marchella-fp/>

Roger Fowler (1977) mengatakan wacana ditinjau dari sudut penglihatan keyakinan, makna, serta golongan yang berada di sana; keyakinan ini merepresentasi sudut pandang semesta; suatu penggambaran daripada *eksperience* ialah komunikasi lisan ataupun tulisan. Sedangkan Cook (1989) mengungkapkan bahwa di bidang komunikasi wacana ialah suatu penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.²¹ Sederhananya dalam komunikasi wacana berada pada tataran bahasa atau *language*.

Analisis wacana merupakan telaah mengenai berbagai fungsi (pragmatik) bahasa secara alamiah, baik lisan maupun tulisan yang menekankan pada susunan kekuatan yang terjalin pada proses penciptaan serta reproduksi makna. Analisis wacana menitikberatkan pada bahasan pemakaian dalam situasi kemasyarakatan, khususnya dalam komunikasi sesama pembicara. Seiring bersama pernyataan tersebut, Cook (1989) mengungkapkan bahwa analisis wacana ialah bahasan yang mengkaji perihal wacana, sementara wacana adalah bahasa yang diterapkan dalam proses komunikasi.²² Jadi analisis wacana bisa diartikan sebagai kajian yang membahas penggunaan bahasa dengan cara natural, berwujud tulisan maupun lisan kepada para pelaku komunikasi sebagai suatu unsur masyarakat.

²¹ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. (Jakarta:Prenadamedia, 2014), 17.

²² Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Meode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. (Jakarta:Prenadamedia, 2014), 18-20.

Norman Fairclough mendirikan sebuah konsep yang menyatukan secara bersama analisis wacana yang dilandaskan pada bahasa dan penalaran serta politik, dan secara universal disatukan dalam transisi sosial. Dengan demikian, konsep yang diungkapkan oleh Fairclough ini kerap pula dituturkan sebagai konsep perubahan sosial (*sosial change*). Fairclough memfokuskan atensi wacana pada bahasa. Fairclough memakai wacana merujuk pada penggunaan linguistik sebagai penerapan sosial, lebih dari pada kegiatan pribadi ataupun untuk mencerminkan suatu hal.

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun sistematika pembahasan yang terdiri atas lima bab serta dibagi atas sub bab yang lebih terperinci antara lain yakni:

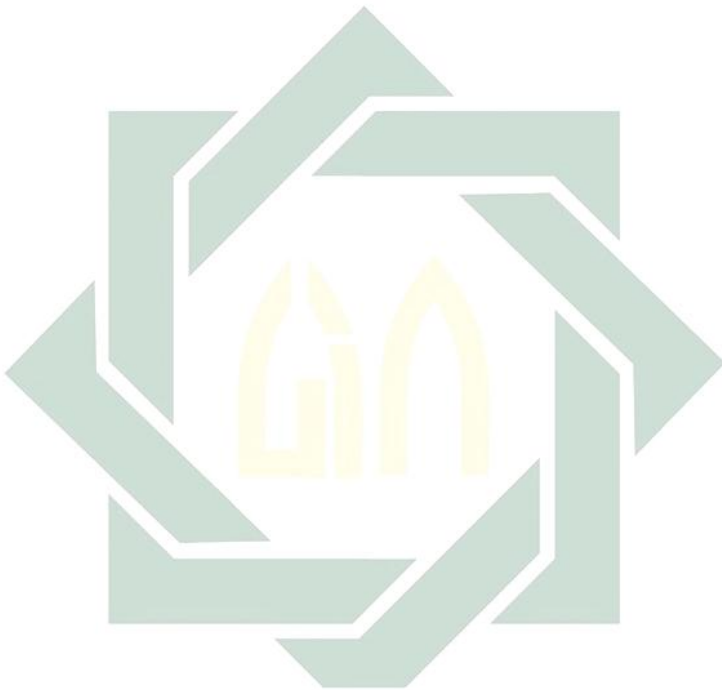
Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan

Bab II : Pesan Dakwah dalam Wacana Buku, berisi buku sebagai media dakwah, pesan dakwah dalam wacana, dan penelitian terdahulu yang relevan

Bab III : Metode Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan unit analisis, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data

Bab IV : Penyajian dan Analisis Data, berisi deskripsi umum tentang buku NKCTHI, penyajian data, dan analisis data

Bab V : Penutup, berisi simpulan, saran, dan keterbatasan penelitian



BAB II

PESAN DAKWAH DALAM WACANA BUKU

A. Buku sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Buku

Buku bisa diartikan sebagai sebagian informasi tulis yang membolehkan berisi beberapa info serta berarti untuk warga luas, dirancang demi wawasan umum mengenai suatu hal dan ditulis pada objek yang tidak gampang cacat dan gampang pembawaannya. Misi pokoknya menyediakan pencerahan, penyajian dan menerangkan, serta mendokumentasikan suatu hal dan mengirimkan wawasan dan data kepada warga melalui pemusatan pada fasilitas serta tampilan.²³ Ada pula penafsiran buku bagi para pakar di antara lain ialah ²⁴:

a. Menurut Kurniasih

Buku adalah ilmu pengetahuan yang menghasilkan pemikiran dari kajian pada perangkat materi dengan cara tertulis. Buku ditulis memakai bahasa yang simpel, *interest*, serta diikuti foto dan catatan referensi.

b. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Balai Pustaka

Buku merupakan lembaran kertas yang disatukan, berisikan tulisan maupun tidak.

²³ Ahmad Zaini, “Dakwah Melalui Media Cetak”, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2 No. 2, diakses pada Desember 2020 dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/500/488>

²⁴ Teks.co.id, *Pengertian Buku dan Jenis-jenisnya* diakses pada tanggal 7 Desember 2020 dari <https://teks.co.id/pengertian-buku/>

Sebaliknya bagi Oxford Dictionary, buku ialah sebuah karangan tertulis maupun cetak, melalui lembaran-lembaran yang disatukan di tepi, ataupun karangan yang diperuntukan untuk publikasi. Buku dikatakan sukses jika bisa membangkitkan atensi dari massa target dalam menguasai konten daripada sebuah buku. Guna menyokong kesuksesan suatu buku hingga dibutuhkan sesuatu desain yang dapat merefleksikan iktikad serta tujuan tersebut.

c. Menurut H.G. Andriese

Buku adalah warta yang dicetak di kertas dan disatukan jadi satu.

d. Unesco pada tahun 1964, dalam H.G Andriese

Mengartikan buku menjadi sebuah puenerbitan yang dicetak, dan bukan sementara, serta minimal memiliki 48 halaman.

e. Wikipedia

Buku berisi tulisan ataupun gambar yang terkumpul dalam kertas ataupun materi yang lain dan dijadikan satu pada salah satu sisinya. Setiap bagian dari sebuah lembar kertas dalam buku disebut dengan halaman.

2. Jenis buku

Jenis buku ada dua yaitu menurut bidang kreativitas dan dari isinya. Berikut adalah penjelasannya:

a. Menurut Bidang Kreativitasnya

- 1) Buku Fiksi, ialah suatu buku yang ditulis oleh *author* berdasarkan ide pribadinya, tidak melalui kisah yang *real*, tetapi *reader* dapat memiliki rasa seakan-akan kisah itu *real*. Contoh dari buku ini misalnya gabungan cerita pendek, sekumpulan puisi, dan gabungan drama, dan juga novel.
- 2) Buku Faksi, adalah buku yang berlandaskan pada kisah *real* dengan tidak memalsukan para tokoh dari kisah serta dibuat melalui ide *author*. Contoh buku ini ialah biografi, autobiografi, kisah nyata, serta kisah-kisah dari kitab suci.
- 3) Buku Non fiksi, ialah buku yang berlandaskan pada keterangan atau informasi yang pasti kebenarannya mengenai wawasan dengan tidak memangkas isi dari keterangan atau informasi itu. Macam buku ini yakni buku referensi, buku tutorial atau prosedur, buku mata pelajaran, serta kamus.

b. Menurut Isi Buku

- 1) Novel, adalah karangan tidak nyata yang tertulis dan juga narasi, umumnya berwujud cerita. Novel umumnya memiliki isi lebih kurang 4.000 kata, yang lebih rumit dari

cerita pendek, serta tidak dibatasi dengan definit sistematis.

- 2) Ensiklopedia, adalah sekumpulan buku yang mengandung penjabaran tentang *knowledge* yang disusun berdasarkan huruf ataupun kelompok singkat dan padat.
- 3) Antologi, adalah sekumpulan hasil sastra, seperti puisi, syair, pantun, cerita pendek, novel pendek, dan prosa. Antologi berasal dari bahasa Yunani yang berarti “Karangan Bunga” atau “Kumpulan Bunga”, yang berarti sebuah kumpulan dari karya-karya sastra.
- 4) Biografi/Autobiografi, ialah sebuah buku yang memuat kisah seseorang, dimulai dari masa kecil tokoh tersebut hingga masa tua, bahkan hingga meninggal dunia.
- 5) Catatan Harian (Jurnal / Diary), yaitu buku yang berisi catatan harian ataupun catatan harian itu sendiri, misalnya seperti catatan harian Anne Frank.
- 6) Buku Tutorial, buku ini disebut juga buku panduan, yang memiliki isi mengenai petunjuk menjalankan sebuah aktivitas. Contohnya seperti tutorial memasak, petunjuk bertani, serta yang lain-lain.

- 
- 7) Fotografi, adalah sebuah prosedur menggambar memakai sinar sebagai mediumnya. Secara umum buku fotografi adalah kumpulan dari gambar-gambar yang diambil memakai alat kamera.
 - 8) Atlas, ialah sekumpulan peta yang disatukan sehingga jadi sebuah buku.
 - 9) Komik, yakni sebuah wujud dari karangan kerampilan memakai ilustrasi yang tak berjalan yang dibentuk dengan visualisasi tertentu hingga menyusun suatu alur kisah. Komik umumnya dicetak pada kertas dan ada pula tulisan di dalamnya.
 - 10) Dongeng, adalah kisah dari tradisi atau tulisan lawas yang menceritakan tentang peristiwa hebat yang sarat imajinasi yang tidak sungguh-sungguh dianggap terjadi oleh warga. Dongeng umumnya ditujukan guna menyampaikan sebuah pesan moral untuk mengedukasi, serta juga sebagai hiburan bagi anak.
 - 11) Cergam, menurut seorang pemerhati kebudayaan dengan nama Arswendo Atmowiloto (1986) cergam merupakan sebuah komik yang berbentuk ilustrasi yang dinarasikan. Sebutan cergam atau cerita bergambar pertama kali diungkapkan

oleh seorang komikus yang berasal dari Medan yaitu Zam Nuldyn pada kisaran tahun 1970.

3. Media Dakwah

a. Pengertian Media Dakwah

Dakwah merupakan prosedur penyampaian pemahaman Agama Islam kepada umat manusia yang berkarakter menyeru, mengajak dan memanggil umat agar beriman serta patuh kepada Allah berdasarkan ajaran akidah, syari'ah dan akhlak Islam. Dakwah menjadi tidak sempurna jika tidak terdapat unsur-unsur dakwah di dalamnya, da'i, mad'u, pesan, media, dan efek.²⁵ Media dakwah merupakan piranti yang dipakai guna mengirimkan pesan keislaman kepada mad'u. Demi menyebarkan ajaran Islam kepada orang-orang, dakwah bisa memanfaatkan beragam medium. Sedangkan menurut Aminuddin,²⁶ media dakwah adalah segala hal yang dimanfaatkan untuk menunjang proses terjadinya pesan yang diperoleh da'i kemudian disampaikan pada mad'u. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang mampu menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari da'i kepada mad'u.

²⁵ NN, diakses pada tanggal 7 Desember 2020 dari <http://eprints.unisnu.ac.id/1515/3/BAB%20II.pdf>

²⁶ Aminuddin, "Media Dakwah", *Jurnal Al-Munzir Vol.9 No.2*, diakses pada Desember 2020 dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/download/786/716>

b. Jenis-Jenis Media Dakwah

Hamzah Ya'qub mengategorikan media dakwah ke dalam lima kategori, diantaranya:

- 1) Lisan, ialah perantara dakwah tersimpel atau mudah yang memanfaatkan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan dan lain-lain.
- 2) Tulisan, merupakan alat dakwah dalam bentuk tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat menyurat, spanduk dan sebagainya.
- 3) Lukisan, yaitu medium dakwah dalam bentuk ilustrasi, karikatur serta lain hal sebagainya.
- 4) Audiovisual, ialah piranti dakwah yang mampu menstimulasi alat pendengaran, penglihatan, ataupun keduanya. Misalnya TV, film, internet, dan lain-lain.
- 5) Akhlak, yakni perantara dakwah yang dilakukan dengan pengamalan-pengamalan konkrit yang merefleksikan pesan dakwah sehingga mad'u bisa melihat dan mendengarkan secara langsung .

Secara umum cara berdakwah terbagi jadi tiga, yakni:

- 1) *Bil Hikmah* yakni melakukan dakwah dengan melihat suasana dan kondisi target dakwah dengan menekankan pada potensi mad'u, maka saat melaksanakan pesan

dakwah berikutnya, mad'u tidak lagi memiliki rasa terbebani.

- 2) *Mau'idzah Hasanah* adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyebarkan ajaran-ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- 3) *Mujadalah* merupakan dakwah melalui beradu argumen dan menyanggah (debat) melalui metode yang baik dengan tidak membebankan pada kelompok yang menjadi target dakwah.

Sedangkan Prof. Ali Aziz mengungkapkan wujud dakwah secara umum dapat dibagi menjadi tiga, yakni dakwah secara lisan (*da'wah bi al-lisan*), dakwah secara tulis (*da'wah bi al-qalam*), dan dakwah melalui tindakan (*da'wah bi al-hal*).²⁷ Contoh dakwah lisan adalah ceramah, contoh dakwah tulis misalnya penyampaian pesan kebaikan melalui buku, poster, pamflet, spanduk dan lain-lain. Sedangkan dakwah tindakan adalah memberikan contoh kebaikan secara langsung melalui perbuatan.

²⁷ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi* cet-VI (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), 307.

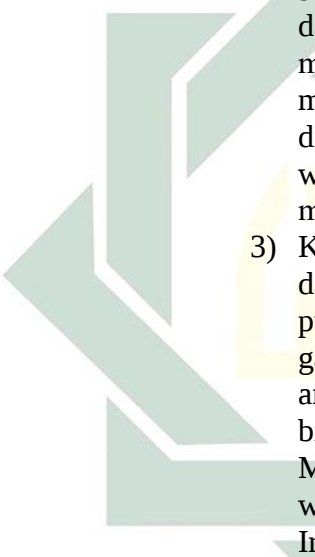
c. Kelebihan dan Kekurangan Buku sebagai Media Dakwah

Dakwah dengan bentuk karangan tertulis adalah hasil dari keahlian tangan dalam mengabarkan pesan dakwah. Kemajuan dunia akan hilang serta binasa, jika karya tulis berbentuk pesan dakwah, tidak disebarluaskan. Seperti halnya pemahaman kita terhadap al-Qur'an, hadits, dan fiqih para mazhab dari karya tulis yang disebarluaskan.²⁸ Buku dapat dikatakan sebagai medium dakwah. Buku termasuk dakwah dengan media tulis atau dakwah *bil qalam*.

Dakwah *bil qalam* mempunyai kelebihan dan kekurangan, berikut adalah beberapa kelebihannya:

- 1) Menyediakan keleluasaan pada mad'u untuk menentukan pesan dakwah yang cocok dengan kompetensi dan kebutuhannya. bisa dibaca lebih dari sekali, bisa berhenti, atau melanjutkan ketika menginginkan informasi yang lebih dan rinci. Dakwah *bil qalam* juga tidak terkait oleh sebuah masa dalam menjangkau targetnya. Dengan demikian bisa memahami mad'u secara intens. Lain halnya dengan ceramah, yang tidak mudah diingat oleh *mad'u* meskipun bisa membangkitkan semangat untuk meningkatkan ibadah saat itu juga.

²⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta :Kencana, 2012), h. 374.

- 
- 2) Subjek serta jangkauan dakwah *bil qalam* lebih besar dan lebar daripada dakwah *bil lisan*. Sebab ajaran Islam serta pesan yang tertulis bisa terbaca oleh banyak orang. Sampai akhirnya bisa mendapat relasi sosial yang lebih banyak. Jika perantaranya sudah dinilai serta dapat diterima secara baik oleh orang banyak, maka dapat tercipta ikatan yang erat pada mad'u. Pemikiran mad'u diciptakan melalui metode yang sama serta diresmikan dalam bentuk dan ukuran wawasan (pola pikir) yang mendasari mobilisasi sebuah kelompok mad'u.
- 3) Keunggulan buku selaku alat dakwah dari aspek keberhasilan dalam publikasi wawasan, argumen, dan gagasan secara internasional dan antar generasi sangat kredibel. Kita bisa melihat bahwa ajaran Ikhwanul Muslimin bisa meluas ke seluruh wilayah Islam, tokoh-tokoh revolusi Iran, seperti Ali Shariati, Khomeini, serta Murtadha Muthah hari demikian tidak asing dengan mahasiswa, seperti halnya mahasiswa tidak asing pula dengan Max Weber dan Durkheim. Dan filsuf-filsuf jaman dulu lainnya dari beragam wilayah dunia bisa dibaca pada masa sekarang. Oleh sebab itu, di dalam situasi komunikasi Islam, buku di produksi sebagai alternatif

penyiaran *dakwah ilaAllah (call to Allah)* serta *amar ma'rufnahi munkar (change)*.²⁹

Sedangkan kekurangan *dakwah bil qalam* di antaranya yaitu:

- 1) Tulisan tidak dapat menguasai semua kalangan masyarakat, khususnya masyarakat yang tradisi atau kebiasaan membacanya lemah. Masyarakat yang gemar mengisi waktu luang dengan menyaksikan televisi, biasanya kurang suka membaca buku.
- 2) Pemahaman yang dicurahkan oleh *author* tidak seluruhnya memperoleh *feedback* yang serupa dari para *readers*, justru karya tulis malah menciptakan kontroversi³⁰

d. Quotes dalam Buku

1) Pengertian *Quotes*

Pengertian *quote* menurut Lexico ada dua yaitu *quote* dalam kata kerja dan kata benda. *Quote* dalam kata kerja memiliki arti melakukan pengulangan atau meniru suatu naskah ataupun orasi tertulis maupun diucapkan seseorang. Sedangkan dalam

²⁹ Ahmad Zaini, "Dakwah Melalui Media Cetak", Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, Vol. 2 No. 2, diakses pada Desember 2020 dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/500/488>

³⁰ Sukron Makmun, "Pesan Dakwah dalam Buku 'The Spiritual Of Nature' Karya Achmad Saichu Imran", *Skripsi*, Prodi Komunikasi dan Penyiran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA Surabaya, 2018, 26-27.

bentuk kata benda, *quote* adalah kutipan dari sebuah teks atau pidato. Sedangkan menurut *Oxford Learner's Dictionaries*, *quote* ialah kumpulan perkataan ataupun teks pendek yang dikutip dari suatu buku, drama, pidato, dan sebagainya yang kemudian di tulis ulang dengan alasan indah atau bergmanfaat.³¹ Istilah *quote* merupakan suatu perkataan tunggal dalam Bahasa Inggris yang mempunyai makna suatu kutipan/petikan. Sedangkan dalam bentuk jamak *quotes* memiliki arti kumpulan kutipan. Tujuan *quotes* beragam, selain diterapkan pada penulisan ilmiah, umumnya *quotes* dapat pula ditemukan di ilustrasi di poster atau internet. Dalam bidang akademis, kegunaan *quotes* dipakai untuk mendukung argumen atau pendapat dari penulis. Sedangkan pada ilustrasi atau poster, *quotes* yang berupa kata-kata bijak bertujuan untuk memberi motivasi, inspirasi, pengingat, dan lainnya yang berkaitan dengan gambar yang ada. *Quotes* pada umumnya dibubuhi tanda petik (“...”). Pada umumnya *quotes* juga mencantumkan kredit guna menginfokan sumber kalimat dari asal lain atau mencantumkan si penulis atau inisiator asli. Saat ini *quotes* telah banyak diproduksi sebagai buku. Salah satu yang melatar belakangi produksi tersebut adalah

³¹ Risky Guswindari, *Pengertian Quote dan Contohnya*, diakses pada tanggal 3 Desember 2020 dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/06/193505769/pengertian-quote-dan-contohnya?page=all>

menurunnya minat baca pada masyarakat Indonesia. Dengan adanya *quote* sebagai buku ini diharapkan mampu menjadi solusi, karena isinya yang sederhana dan tidak terlalu panjang, serta eksistensi *quotes* yang saat ini tengah banyak digemari. Sehingga mampu menjadi salah satu alasan untuk meningkatkan minat baca di Indonesia. Dengan demikian keberadaan *quotes* di dalam buku atau buku yang berisi *quotes* merupakan sesuatu yang lazim bahkan banyak digemari.

2) *Quotes* sebagai Media Dakwah

Quotes termasuk dakwah *bil qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan. Menulis adalah kegiatan yang mendatangkan banyak faedah. Rasulullah SAW pun menyuruh umatnya agar pintar menulis. Selain berguna dalam bidang edukasi, menulis juga dapat dijadikan media untuk berdakwah.³² *Quotes* merupakan salah satu tulisan yang cukup populer saat ini, sehingga *quotes* merupakan salah satu tulisan yang sering dicari.

Tulisan memiliki kelebihan dibandingkan dengan dakwah melalui lisan (dakwah *bil lisan*), di antaranya yaitu:

³² NN, *Tulisan Dapat Menjadi Media Dakwah Efektif* diakses pada tanggal 10 Desember 2020 dari <https://www.uui.ac.id/tulisan-dapat-menjadi-media-dakwah-efektif/#:~:text=Bahkan%20Rasulullah%20SAW%20pun%20mendorong,bi%20kitabah%20atau%20secara%20tulisan.>

- 
- 1) Karya tulis yang mengandung konten dakwah itu dapat dibaca secara bergantian dan di bawa ke mana pun
 - 2) Karya tulis dapat diduplikasi dan dibuat kembali dengan beragam media serta beragam jumlah sesuai keinginan.
 - 3) Tulisan mampu bertahan dalam jangka panjang.
 - 4) Tulisan tidak membutuhkan piranti tambahan bagi pembacanya, terkecuali untuk mereka yang memiliki gangguan pada mata dan memerlukan kacamata.

Sedangkan kelemahan tulisan sebagai media dakwah yaitu terdapat pada umat muslim ataupun institusi yang bergerak dalam aktivitas dakwah ialah tidak mampu memaksimalkan media perantara isi dakwah dengan media tulisan itu.³³ Sudah bukan hal tersembunyi lagi bahwa umat muslim belum mampu menyiapkan medium yang menyediakan tulisan itu menjadi suatu hal yang digemari bahkan ditelusuri sebab merupakan kebutuhan.

³³ Nawawi Nurdin, *Dakwah Melalui Medium Tulisan* diakses pada tanggal 10 Desember 2020 dari <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/BDKPalembang/iaur1343117673.pdf>

B. Pesan Dakwah dalam Wacana

1. Pesan Dakwah

Pengertian pesan menurut para ahli ialah sebagai berikut³⁴:

- a. Menurut Onong Effendy, pesan merupakan sebuah unsur di dalam tahap komunikasi yang berbentuk persatuan yang berasal dari ide serta *feeling* seseorang melalui lambang atau leksika lain yang diutarakan pada seseorang yang berbeda.
- b. Menurut Abdul Hanafi, pesan itu ialah hasil karangan yang terjadi serta diperoleh dari asal *encoder*. Jika bicara maka “pembicara” tersebut merupakan pesan, saat menulis suatu surat maka “penulis surat” tersebut yang disebut pesan.
- c. Menurut Sastropoetro, pesan merupakan sebuah aktivitas pokok, sukar serta menetapkan gagasan yang tersedia mampu dimasukkan secara absolut ke institusi yang penting dan sudah disiapkan dengan struktur tertentu untuk mencegah timbulnya kesalahpahaman.
- d. Menurut De Vito, pesan merupakan ungkapan mengenai ide dan hasrat yang

³⁴ Ajeng Afriana, *Teori Pesan dalam Ilmu Komunikasi – Pengertian, Pendekatan, dan Penerapan* diakses tanggal 8 Desember 2020 dari <https://pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-ilmu-komunikasi#:~:text=Menurut%20Onong%20Effendy%2C%20pesan%20adalah,yang%20disampaikan%20kepada%20orang%20lain.>

dikirimkan pada seseorang dengan harapan orang itu dapat mengetahui serta paham yang menjadi keinginan pemberi pesan..

- e. Menurut Toto Tasmara, pesan merupakan suatu hal yang di-*delivery*-kan oleh penyampai pesan pada penerima pesan melewati prosedur korespondensi pesan.
- f. Menurut Hafied, pesan ialah sekumpulan tanda/symbol yang dibuat oleh seseorang dengan suatu tujuan dan berharap pengiriman tanda/symbol tersebut dapat berhasil dan memiliki dampak atau umpan balik.

Berdasarkan pengertian di atas pesan dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan penyampaian informasi baik lisan maupun tertulis, kepada orang lain untuk menghasilkan efek/tujuan tertentu.

Sedangkan definisi dakwah yaitu, dilihat dari sisi etimologi, istilah dakwah bersumberl dari istilah bahasa Arab, yakni *da'a-yad'u-da'watan*, yang memiliki arti melakukan ajakan, melakukan seruan, melakukan panggilan. Sementara dakwah secara terminologi merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan secara sadar dengan tujuan menyiarkan ajaran-ajaran keislaman pada manusia lain supaya ia mendapatkan pesan dakwah itu serta menerapkannya secara teratur dalam aktivitas sehari-hari baik secara pribadi maupun kelompok guna meraih kesuksesan di dunia

ataupun akhirat. Berikut ini merupakan pengertian dakwah yang disampaikan beberapa ahli³⁵, yaitu:

a. Menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A.

Dakwah berarti menyeru insan menuju jalan yang benar sesuai perintah Tuhan dengan cara yang bijaksana agar selamat dan bahagia di alam semesta maupun alam baka.

b. Menurut Dr. M. Quraish Shihab

Dakwah merupakan menyeru maupun mengajak untuk taubat ataupun sebagai upaya agar memperbaiki suatu kondisi ke kondisi yang lebih layak serta paripurna, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Realisasi dakwah bukan semata-mata sebagai upaya kenaikan pengertian dalam perilaku dan wawasan hidup, namun juga mengarah kepada target dengan jangkauan yang lebih jauh. Utamanya zaman sekarang ini, ia wajib lebih berlaku mengarah pada penerapan nilai-nilai keislaman secara lebih meluas pada beragam bidang.

c. Menurut Ibnu Taimiyah

Dakwah ialah sebuah prosedur upaya untuk menyeru manusia supaya iman terhadap Allah, yakin serta patuh terhadap sesuatu yang sudah dikabarkan oleh Rasulullah SAW dan menyeru supaya ketika

³⁵ NN, diakses pada tanggal 7 Desember 2020 dari <http://eprints.unisnu.ac.id/1515/3/BAB%20II.pdf>, 23-25.

beribadah kepada Allah seolah-olah menyaksikannya.

Berdasarkan hal tersebut, dakwah bisa didefinisikan sebagai prosedur penyiaran pesan dakwah Agama Islam pada para manusia dengan ciri menyeru, mengajak serta mengundang orang agar beriman dan taat kepada Allah berdasarkan kaidah aqidah, syari'at dan akhlak Islam. Dakwah sebagai sebuah prosedur, bukan saja sebagai upaya penyiaran, namun merupakan upaya guna melakukan perubahan manusia pula, sebagai sarana dakwah menuju taraf hidup yang lebih baik.

Pada bidang komunikasi ajaran Islam merupakan pesan, yaitu simbol-simbol. Pada kepustakaan bahasa Arab, ajaran Islam diistilahkan sebagai *maudlu' al-da'wah*. penyebutan pesan dakwah dianggap lebih layak agar menerangkan konten dakwah berbentuk perkataan, ilustrasi, deskripsi serta lain-lain dengan harapan mampu menghasilkan kesadaran bahkan perubahan pola pikir serta tingkah laku mitra dakwah.³⁶

Pesan dakwah merupakan isi dari yang diinformasikan dalam prosedur aktivitas dakwah. Terdapat tiga dimensi yang saling

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, cet VI (Jakarta: PrenadaMedia, 2017), 272.

berhubungan terkait sebutan pesan dakwah.³⁷ Di antaranya yaitu :

- a. Pesan dakwah melukiskan sekumpulan kata atau khayalan mengenai dakwah yang dinyatakan dalam wujud perkataan. Dalam situasi ini pesan dakwah berisikan dua unsur yakni konten (*the content of the message*) serta lambang (*symbol*). Konten pesan merupakan penalaran, sementara lambang merupakan bahasa ataupun perkataan. Jika tidak ada perkataan, penalaran sebagai konten mustahil dipublikasikan. Dengan demikian, perkataan menempel dalam penalaran hingga perkataan mustahil dilepaskan dari pikiran. Singkatnya, orang berfikir dengan bahasa. Fungsi berfikir menyangkut dua aspek yang penting dalam diri manusia, yaitu mengetahui (*wissen*) dan memahami (*verstehen*) secara mendalam. Manusia berfikir mengenai suatu realitas dengan landasan pengalaman sebagai rekaman dan pengindraan selama hidupnya. Manusia tidak hanya puas dengan mengetahui, tetapi juga ingin memahaminya secara mendalam.
- b. Pesan dakwah berhubungan terkait makna yang disangkakan ataupun diperoleh dari orang lain. Makna adalah proses aktif yang dibuat dari hasil kerjasama dengan sumber

³⁷ NN, diakses pada tanggal 7 Desember 2020 dari <http://eprints.unisnu.ac.id/1515/3/BAB%20II.pdf> , 34-37.

(pengirim pesan) dengan penerima pesan, pembicara dengan pendengar, atau penulis dengan pembaca. Pemahaman terhadap makna apa yang akan disampaikan dan bagaimana penyampaian makna kepada orang lain akan membantu diri kita dalam mengoptimalkan perlakuan pesan verbal maupun nonverbal. Makna tidak terkait pada pesan saja, namun juga pada hubungan antara pesan dengan pemikiran dan perasaan penerima pesan. Sementara pemikiran dan perasaan penerima pesan dibangun di atas lingkungan sosial dan adat yang berbeda-beda. Kata-kata tidaklah mengandung makna, manusialah yang menciptakan makna. Konsekuensi logisnya, untuk menemukan makna, tidak cukup dengan mengkaji kata-kata saja, tetapi perlu melihat siapa yang memberikan makna tersebut. Apakah pemberi makna tersebut seorang yang konservatif, moderat atau liberal, akan melahirkan makna yang berbeda di antara mereka.

- c. Penerimaan pesan dakwah yang dilaksanakan oleh mad'u atau objek dakwah. Semua pesan dakwah memiliki kesempatan terbuka untuk dimaknai dan dipahami secara berbeda oleh penerima yang berbeda. Meskipun begitu, terdapat kesepakatan bersama antara pengirim dan penerima yang memungkinkan proses dakwah terjadi. Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa

proses penerimaan pesan dakwah tidak bisa mencapai 100%. Banyak faktor yang bisa mengakibatkan pesan dakwah tidak bisa diterima sepenuhnya oleh mad'u, di antaranya karena faktor psikologis penerima pesan, kondisi, kompetensi pengirim pesan, dan waktu penyampaian.

Berdasarkan pemaparan tersebut, pemahaman pesan dakwah tidak dapat dilepaskan dari ketiga hal di atas. Pesan dakwah bukan cuma berbentuk perkataan saja, tetapi memiliki arti serta ukuran interpretasi pesan dakwah oleh khalayak. Berikutnya, pesan dakwah bukan cuma bertabiat lisan, namun bertabiat nonverbal pula. Sosok *author* yang menyusun perkataan dengan memiliki pesan keislaman pada tulisan tersebut, maka hal tersebut adalah pesan dakwah yang termasuk kategori nonverbal. Demikian pula seseorang organisator yang membangun organisasinya serta membagikan teladan dalam pembangunan keahlian yang berguna untuk umat dalam melekatkan diri kepada Allah bisa dikelompokkan sebagai da'i yang melakukan pesan dakwah secara nonverbal.

Pesan dakwah merupakan suatu hal yang harus diberikan oleh da'i kepada mad'u, yakni semua pemahaman keislaman yang ada pada al-Qur'an ataupun Hadits. Pada prinsipnya pesan dakwah merupakan ajaran dakwah yang berupa pendidikan keislaman.

Pendidikan keislaman tersebut dibagi menjadi tiga aspek, yaitu : syari'ah, akidah, dan akhlak.³⁸

a. Aspek Syari'ah

Syari'ah berfungsi bagaikan aturan-aturan jasmani yang berasal dari wahyu tentang perilaku manusia. Syari'ah Islam sangat luas serta fleksibel. Namun, tidak memiliki arti bahwa Islam kemudian membenarkan tiap pembaruan yang terjadi tanpa terdapat penyaringnya.

Syari'ah terbagi menjadi dua ruang lingkup, yakni ibadah serta muamalah. Ibadah merupakan metode seseorang dalam berinteraksi kepada Tuhan. Pada perihal ini yang berhubungan dengan ibadah merupakan adanya rukun Islam. Sementara muamalah, merupakan ketetapan Allah yang langsung berhubungan dengan kehidupan sosial manusia seperti warisan, hukum, keluarga, jual beli, dan lain-lain. Demikian pula larangan-larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri serta sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang

³⁸ Faizatul Nadzifah, "Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 1 No. 1 Januari-Juni*, Jurusan Dakwah STAIN Kudus, 2013, 113-114.

menjadi materi dakwah Islam (nahi anil munkar).

b. Aspek Akidah

Permasalahan inti yang mendasari bab dakwah ialah akidah Islam. Melalui akidah ini manusia akan memperoleh pembentukan moral (akhlak). Tidak hanya mengenai tauhid, ajaran perihal akidah Islam terpaut pada ajaran mengenai terdapatnya malaikat, kitab suci, para rasul, hari akhir, serta kadar baik serta kurang baik. Berdasarkan hal tersebut maka inti pengajaran pada aspek akidah ini meliputi enam komponen yang pada umumnya diistilahkan sebagai rukun iman.

c. Aspek Akhlak

Materi mengenai kesopanan atau etika dalam keislaman diistilahkan sebagai akhlak. Kajian akhlak pada Islam merupakan perihal watak serta ciri perilaku seseorang dan bermacam keharusan yang wajib dilaksanakan. Sebab seluruh manusia wajib mempertanggung jawabkan tiap perilakunya. Hingga Islam mengarahkan kriteria perilaku dan keharusan yang menghadirkan kesenangan, bukan siksaan. Ajaran akhlak amat luas tidak hanya yang

memiliki sifat jasmaniah, namun sangat berkaitan dengan pikiran juga. Akhlak dunia (agama) menjangkau beragam aspek, mulai dari akhlak kepada Allah hingga kepada sesama makhluk.

2. Sunatullah sebagai Pesan Dakwah

Pengertian sunnatullah menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Muhammad Bāqir al-Sadr, seorang ulama Syi'ah masyhur yang mendapatkan titel kebesaran, *Marja'*, mengatakan bahwasannya Sunatullah merupakan aturan-aturan Allah yang konstan serta tetap yang berlangsung dalam alam semesta. Sunatullah adalah hukum sempurna yang menyambungkan antara peristiwa sosial dan peristiwa sejarah.³⁹
- b. Menurut Mahmūd Syaltūt, mantan *Syaikh al-Azhar*, Mesir, mengatakan bahwa Sunatullah pada dasarnya ialah hukum-hukum Allah yang berhubungan dengan bangkit dan runtuhnya suatu bangsa.
- c. Muhammad Taqī Misbāh al-Yazdī, filsuf dan Guru Besar pada Pusat Studi Islam, Iran, memaknai Sunatullah lebih rinci, yakni bahwa Sunatullah yang disebut sebagai *al-sunan al-ilāhiyyah*-- pada

³⁹ Muhammad Baqir al-Shadr, *al-Sunan al-Tārikhiyyah fī al-Qurān al-Karīm*, cet. ke-II, (Dar alTa'aruf, 1981), 67.

dasarnya ialah balasan Allah yang diberikan kepada kaum atau masyarakat yang rusak (*bāṭil*).⁴⁰

Merujuk pada beberapa pengertian *Sunatullah* yang dimengerti oleh para ulama dan cendekiawan muslim di atas, maka sesungguhnya perbedaan persepsi itu hanya pada narasinya, sedangkan dari sisi substansinya persepsi mereka adalah sama, yakni terkait dengan perilaku manusia dalam kehidupan sosialnya. Persepsi-persepsi ini tidak akan sama dengan pengertian yang diciptakan oleh para ahli ilmu kealaman dan fisikawan. Sedangkan menurut peneliti *Sunatullah* merupakan ketentuan Allah yang dikirimkan kepada orang-orang dengan perantara rasul, aturan-aturan agama yang ditentukan oleh Allah yang terdapat pada al-Qur'an, dan ketetapan alam yang bergerak secara konstan serta otomatis dalam hidup ini.

Semua yang terjadi di dunia ini tidak berjalan dengan kebetulan. Benda-benda di alam ini bahkan sudah diikat dalam aturan-aturan yang telah ditetapkan pencipta-Nya. *Sunatullah* berjalan seperti biasanya di dunia ini, yang mengakibatkan terdapatnya asumsi keserasian di dalamnya, hingga jagad raya ini diistilahkan sebagai kosmos bukan chaos.⁴¹ Ketika alam ini ditimpa ketidakselarasan, maka secara otomatis

⁴⁰ NN, *Pengertian Umum Sunatullah* diakses pada tanggal 11 Desember 2020 dari <http://digilib.uinsby.ac.id/3978/3/Bab%202.pdf> , 20-21.

⁴¹ Mushlihin, *Pengertian Sunatullah* diakses pada tanggal 11 Desember 2020 dari <https://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-Sunatullah.html>

alam akan menemukan cara demi menyeimbangkan diri lagi. Hal ini terjadi karena Sunatullah, yang sudah bekerja seiring dengan proses penciptaan sejak dulu kala.⁴² Dengan demikian Sunatullah dapat dipahami sebagai kadar, yaitu ketentuan Allah terhadap semua makhluk yang akan maupun tengah terjadi pada porsi dan bentuk tersendiri menurut ketetapan Allah. Kadar dalam KBBI juga diartikan sebagai takdir. Kadar dalam pesan dakwah Islam berada dalam rukun iman keenam. Rukun iman dalam kategori pesan dakwah termasuk aspek akidah. Sehingga Sunatullah dapat dimaknai sebagai pesan dakwah dalam aspek akidah.

Berbicara mengenai takdir yang terdapat dalam rukun iman ada dua, yakni qada dan kadar. Muhammad Thalib⁴³ berpendapat bahwa pemahaman terhadap qada dan kadar itu simpel, ialah kalau apa saja yang terjalin di dalam dunia, tentu terdapat alasannya, apalagi wafat, harta benda serta pasangan juga patuh pada hukum ini. Pada pendidikan keislaman, seluruh yang terdapat di dunia ini mengikuti Sunatullah, ketentuan Allah SWT itulah qada. Sebaliknya kadar merupakan dimensi daripada ketentuan-ketentuan tersebut. Ukuran (dimensi) upaya ataupun ikhtiar dalam menapaki ketentuan itu akan memutuskan perolehan, sehingga perolehan

⁴² Republica, *Sunatullah, Cara Kerja Allah* diakses pada tanggal 3 Desember 2020 dari <https://republika.co.id/berita/o4y9465/Sunatullah-cara-kerja-allah>

⁴³ Muh. Dahlan Thalib, "Takdir dan Sunatullah (Suatu Kajian Tafsir Maudhu'i)", Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare, tt, 30.

dari upaya ini yang dituturkan dengan takdir. Qada ialah ketentuan, kehendak, serta ketetapan Allah SWT. Sementara kadar adalah bentuk dari ketetapan Allah SWT. Qada dan kadar atau takdir dibagi menjadi dua yaitu takdir *Muallaq* dan takdir *Mubram*⁴⁴, berikut penjelasannya:

- a. Takdir *Muallaq* secara bahasa berarti sesuatu yang digantungkan. Takdir *Muallaq* adalah takdir yang dapat berubah karena adanya usaha dan doa yang dilakukan manusia. Manusia diberi peran untuk berusaha, hasil akhirnya akan ditentukan oleh Allah SWT. Jadi takdir *muallaq* merupakan ketentuan Allah SWT yang melibatkan peran manusia melalui usaha atau ikhtiarnya. Contoh takdir *muallaq*, yaitu:

- 1) Kepandaian

Seseorang yang ingin menjadi pandai, maka ia harus berusaha untuk meraihnya. Usaha tersebut antara lain dengan rajin belajar dan disiplin membagi waktu.

- 2) Kesehatan

Seseorang yang ingin sehat maka harus berusaha dengan cara melakukan berolah raga teratur,

⁴⁴ Ambarwati, "Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi Qadha Dan Qadar Menggunakan Metode *The Power Of Two* Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019, 33-35.

menjaga kebersihan, pola makan. Jika melakukan usaha-usaha tersebut maka tubuh akan sehat.

3) Kemakmuran

Kemakmuran bisa diraih dengan giat bekerja, pantang menyerah, rajin menabung, dan hemat.

- b. Takdir *Mubram* merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindari atau sudah merupakan ketentuan. *Mubram* secara etimologi berarti suatu yang tidak bisa dihindari atau merupakan kepastian. Sehingga takdir *mubram* ialah takdir yang tidak bisa diubah berdasarkan keinginan ataupun upaya seseorang. Takdir *mubram* merupakan ketentuan Allah SWT kepada makhluk-Nya yang tidak dapat dialihkan lagi. Takdir *mubram* di antaranya seperti: usia, gender, sifat api yang panas, hukum gravitasi, peristiwa kiamat serta sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa *qada* merupakan takdir *mubram* dan kadar merupakan takdir *muallaq*.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sunatullah sangat erat kaitannya dengan takdir, yaitu Sunatullah merupakan bagian dari kadar yang merupakan pesan dakwah dalam aspek akidah.

3. Wacana dan Pemaknaannya

a. Pengertian Wacana

Cook mengungkapkan bahwa wacana adalah sebuah pemakaian bahasa dalam komunikasi, baik secara lisan ataupun tulisan.⁴⁵ Alex Sobur memaknai wacana sebagai teks serta konteks yang bergabung pada sebuah sistem komunikasi, di mana teks dimaknai sebagai seluruh wujud bahasa, tidak cuma perkataan yang terletak di lembaran, akan tetapi seluruh kategori pengungkapan komunikasi, tuturan, *music*, ilustrasi, *impact*, audio, kesan, dan lain-lain. Konteks adalah melibatkan seluruh kondisi serta sesuatu yang terdapat di luar teks serta memberikan pengaruh penggunaan bahasa, kondisi di mana teks tersebut di produksi dan manfaat apa yang dimaksud.⁴⁶ Sederhananya dalam komunikasi wacana berada pada tataran bahasa atau *language*.

Wacana adalah penerapan sosial (interpretasi kenyataan) yang mengakibatkan suatu interaksi bahasa antara fenomena yang dikomunikasikan dengan konsteks *social*, tradisi, dan pemahaman tersendiri.⁴⁷ Penerapan data pada analisis wacana ialah melalui pemusatan pada interpretasi dengan cara kewacanaan yang mencakup naskah tulis yang berbentuk aneka tulisan maupun teks lisan yang berbentuk aneka ucapan. Dalam hal ini bahasa dilihat sebagai alasan

⁴⁵ Aris Badara, *Analisis Wacana Teori, Meode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. (Jakarta:Prenadamedia, 2014), 17.

⁴⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 56.

⁴⁷ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 260.

pokok guna mempresentasikan tujuan pencipta wacana.

b. Ciri dan Sifat Wacana

Syamsuddin mengatakan kekhasan dan karakter wacana dari sudut analisis⁴⁸, yaitu:

- 1) Wacana menjelaskan aturan penggunaan bahasa di dalam publik (*rule of use*)
- 2) Wacana sebagai upaya melakukan pemahaman terhadap makna ucapan pada konteks, teks serta situasi
- 3) Wacana adalah memahami jalinan ucapan dengan melakukan penjelasan arti kata
- 4) Berhubungan dengan pengertian bahasa dalam perilaku berbahasa
- 5) Wacana ditujukan pada masalah pemahaman bahasa secara fungsional.

Sedangkan Darma mengungkapkan ciri serta sifat wacana, di antaranya:

- 1) Wacana berbentuk rangkaian ujaran lisan ataupun tulisan yang berisi tuturan.
- 2) Rangkaian ujaran yang menguak sesuatu
- 3) Penyajiannya terstruktur, koherensi, dan komplit beserta seluruh kondisi penunjangnya.

⁴⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 49-50.

- 4) Mempunyai suatu kesamaan tujuan dalam ikatan tersebut.
- 5) Diciptakan oleh unsur segmental dan nonsegmental sehingga menjadi wacana yang utuh

Jadi sebagai alat komunikasi, bentuk wacana bisa berbentuk ikatan tuturan lisan ataupun tulisan.

c. Perbedaan Wacana dengan Teks

Cook mengungkapkan perbedaan wacana dengan teks dalam pernyataannya tentang tiga hal sentral dalam pengertian wacana seperti ini, ia mendefinisikan teks sebagai segala wujud bahasa, tidak cuma perkataan yang terletak di lembaran, akan tetapi seluruh kategori pengungkapan komunikasi, tuturan, *music*, ilustrasi, *impact*, audio, kesan, dan lain-lain. Sedangkan konteks berarti melibatkan seluruh kondisi serta sesuatu yang terdapat di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti partisipan dalam bahasa, situasi di mana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan. Kemudian wacana diartikan sebagai teks serta konteks yang bergabung dalam proses komunikasi⁴⁹. Sedangkan Stubbs menyatakan teks serta wacana adalah ucapan dua sesuatu yang tidak sama. Teks ialah sebuah ucapan yang monolog non-interaktif, sementara wacana ialah ucapan yang memiliki sifat interaktif. Sehingga, perbedaan antara teks serta wacana hanya berada pada sudut penggunaannya.

⁴⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 56.

Jadi pesan dakwah Sunatullah dalam wacana merupakan suatu bentuk komunikasi yang akan dikonstruksikan dengan konteks sosial, tradisi, dan juga interpretasi sehingga menghasilkan suatu interaksi.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Hasil penelitian terdahulu, baik yang bersumber dari skripsi ataupun penelitian lainnya digunakan sebagai literatur pada penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut di antaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, Muhammad Yusuf⁵⁰ menyatakan persepsi pembaca buku “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” diakibatkan dari *experience* pembaca ketika belum membaca buku. Hal tersebut mengakibatkan pengalaman pembaca berwujud persepsi positif yang menuju kepada motivasi diri agar tseantiasa menjalankan kehidupan, dan menarik potensi.

Muhammad Yusuf mengambil sudut pandang pembaca sebagai objek yang diteliti sedangkan peneliti mengambil sudut pandang pribadi untuk menganalisis makna. Penelitian ini bisa jadi literatur guna mengetahui paradigma peneliti lain dalam meneliti buku NKCTHI.

Kedua, Aufa Athaya dan Dewi K. Soedarsono⁵¹ menafsirkan buku NKCTHI guna memperoleh

⁵⁰ Muhammad Yusuf. “Persepsi Pada Pembaca Buku ‘Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini’ (Studi Pada Pembaca Di Bandar Lampung)”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2019, 69.

⁵¹ Aufa Athaya, Dewi K. Soedarsono, “Pesan Kegagalan dalam Novel Marchella F.P melalui Hermeneutika Interpretasi Paul Ricouer”, *Jurnal*

makna kegagalan dengan meneliti lambang yang terdapat dalam buku NKCTHI. Sedangkan peneliti meneliti *quotes* dalam buku NKCTHI untuk mendeskripsikan makna Sunatullah.

Selain itu, pada penelitian ini objek yang menjadi fokus penelitian Aufa Athaya dan Dewi K adalah simbol grafis, sedangkan objek yang menjadi fokus penelitian peneliti adalah teks. Penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti untuk mengetahui paradigma peneliti lain dalam menginterpretasi buku NKCTHI.

Ketiga, penelitian Novia Esti Ningsih⁵² tentang analisis makna *quotes* pada acara televisi Hitam Putih di Trans7 menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat 13 macam makna, yakni makna referensial, makna konstruksi, makna leksikal dan makna gramatikal, makna idesional, makna proposisi, makna pusat, dan makna piktorial, makna sempit, makna luas, makna leksikal serta makna gramatikal, makna kognitif, makna konotatif serta makna emotif,

Novia Esti Ningsih menerapkan penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis isi. Sedangkan peneliti memakai penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis wacana Norman Fairclough. Sumber *quotes* dalam penelitian Novia Esti Ningsih berasal dari media massa televisi, sedangkan sumber *quotes* peneliti berasal dari media massa buku.

Komunikasi Makna Vol.7, No.2, Fakultas Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, 2019, 23-29.

⁵² Novi Esti Ningsih, "Analisis Makna dalam Kata Mutiara pada Acara Televisi Hitam Putih di Trans7 Bulan Agustus 2011: Tinjauan Semantik", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

Keempat, Paramita Ida Safitri⁵³ dalam Seminar Nasional Prasasti II tentang memahami makna pada Hamka *quotes* menyimpulkan tiap perkataan yang dinyatakan oleh Hamka memiliki isi perihal motivasi kehidupan, metode mengambil sikap terhadap suatu hal serta tidak mudah putus asa, kalimat tersebut diujarkan menggunakan bahasa yang tidak baku serta gampang dipahami, tetapi tiap perkataan yang diungkapkan oleh Hamka meskipun simpel senantiasa meninggalkan kesan yang dalam untuk pembaca.

Paramita Ida Safitri menganalisis makna *quotes* dengan menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif saja, sedangkan peneliti menganalisis makna *quotes* dengan memakai penelitian kualitatif dan pendekatan analisis wacana Fairclough yang menghasilkan tiga level analisis.

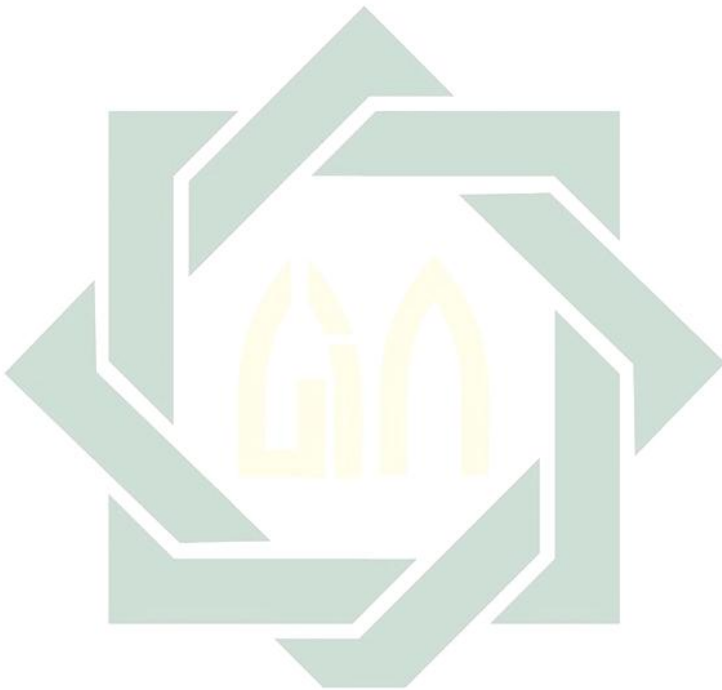
Kelima, Maria Ayu Setyasatiti Andriani⁵⁴ dalam penelitiannya mengatakan bahwa *quotes* Mario Teguh di *Instagram* bulan April dan Mei 2017, terdapat dua rumusan masalah, yaitu fungsi ilokusi yang dikemukakan oleh Leech dan jenis tindak tutur berdasarkan modus.

Maria Ayu Setyasatiti Andriani dalam penelitiannya menerapkan pendekatan padan pragmatis, yakni pendekatan yang media

⁵³ Paramita Ida Safitri, *Memahami Makna Pada Kata-Kata Mutiara Hamka (Hamka Quotes): Tinjauan Kesantunan Berbahasa*, Makalah disajikan dalam Lokakarya Semnas Prasasti II “Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang”, Universitas Sebelas Maret, 2-3 Agustus 2016

⁵⁴ Maria Ayu Setyasatiti Andriani, “Fungsi Ilokusi dan Jenis Tindak Tutur dalam Quotes Motivasi Mario Teguh di Instagram pada bulan April dan Mei 2017”, *Skripsi*, Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma, 2018, 66.

penetapan merupakan mitra bicara, di mana apabila mengucapkan suatu kalimat menimbulkan reaksi tertentu. Sedangkan peneliti dalam penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif dengan jenis analisis wacana Fairclough.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan sebuah cara agar memperoleh (dengan cara terstruktur serta ditunjang oleh informasi) respon atas sebuah teka-teki penanganan kepada persoalan ataupun penafsiran secara mendalam atas sebuah peristiwa.⁵⁵ Pendekatan riset ini adalah analisis wacana, sedangkan jenis penelitiannya adalah kualitatif.

Penelitian kualitatif merupakan riset yang memiliki sifat deskriptif yang menonjolkan cara serta makna (perspektif subjek).⁵⁶ Riset ini memakai kualitatif yang secara garis besar memakai pendekatan kritis. Menurut peneliti, pendekatan kritis sangat diperlukan untuk penelitian ini. Hal ini disebabkan teks yang terdapat di media massa tidak hanya sekadar dikonsumsi begitu saja, namun perlu dimaknai secara lebih dalam agar pembaca bisa membongkar ideologi dibalik produksi media massa tersebut.

Sedangkan pendekatan yang digunakan merupakan analisis wacana. Analisis wacana ialah sesuatu pembahasan yang mempelajari atau meneliti bahasa yang diterapkan dengan cara natural, yang berwujud tulisan atau lisan kepada pengguna selaku sebuah unsur publik.⁵⁷ Pembahasan atas sebuah wacana bisa dilaksanakan dengan cara sistematis melalui pengaitan

⁵⁵ Prihananto, "Konsep Penelitian", catatan perkuliahan di kelas matakuliah *Metode Penelitian Kuantitatif*, 25 Februari 2019, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya.

⁵⁶ Wikipedia, *Pengertian Kualitatif*, diakses pada tanggal 19 Oktober 2020 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif

⁵⁷ Wikipedia, *Pengertian Analisis Wacana*, diakses pada tanggal 19 Oktober 2020 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_wacana

antara teks dan konteks, dan juga memandang sebuah wacana dengan cara kontekstual melalui analisis tingkah laku yang dikerjakan seseorang demi suatu misi agar menyalurkan makna pada peserta yang ikut serta.

Analisis wacana model Fairclough ini dilakukan dengan cara mengkaji secara mendalam dalam upaya menyingkap aktivitas, paradigma, dan identitas berlandaskan bahasa yang dipakai dalam wacana.⁵⁸ Dalam teorinya, Fairclough mencetuskan konsepsi wacana yang berupaya memadukan sejumlah tradisi, yaitu linguistik, interpretatif, serta sosiologi. Selain itu, Fairclough menawarkan bentuk ide yang memuat tiga dimensi analisis wacana, yaitu *text*, *discourse practice*, serta *sociocultural practice*.

B. Subjek dan Unit Analisis

Subjek analisis adalah pokok pembahasan yang diamati, subjek dalam riset ini merupakan buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini.

Unit analisis merupakan bagian yang diamati, dapat bersifat individu, kelompok, benda ataupun sebuah latar kejadian sosial misalkan kegiatan individu ataupun kelompok selaku subjek penelitian.⁵⁹ Eriyanto (2011) mengatakan unit analisis dengan sederhana bisa dianalogikan sebagai satuan dari teks yang dianalisis dan digunakan kesimpulan dari konten teks tersebut. Unit tersebut bisa berbentuk kata, kalimat, foto, *scene*

⁵⁸ Efilia Agus Anggraini, *Analisis Wacana Kritis Norma Fairclough*, diakses tanggal 19 Oktober 2020 dari <https://raxiao18.wordpress.com/2015/05/29/analisis-wacana-kritis-norma-fairclough/>

⁵⁹ Dody M. Ghazali, *Comunication Measurement; Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation* (Bandung: Simbiosis Ekatama Media, 2005),149.

(potongan adegan), dan paragraf.⁶⁰ Dengan demikian unit analisis merupakan fokus penelitian dari keseluruhan teks yang ada untuk memudahkan peneliti mencapai tujuannya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah teks dalam buku NKCTHI, khususnya kalimat yang terdapat pada halaman 138, 156, dan 186. Kalimat yang terdapat pada halaman 138⁶¹, yaitu:

“Hidup itu lucu ya..
Yang dicari, hilang
Yang dikejar, lari
Yang ditunggu, pergi
Sampai hari kita lelah dan berserah
Saat itu semesta bekerja
Beberapa hadir dalam rupa sama
Beberapa lebih baik dari rencana”

Kalimat yang terdapat pada halaman 156⁶², yaitu:

“Suatu hari ada rasa pahit
Hadir di hidupmu
Gakpapa
Obat juga pahit, banyak yang sehat karenanya”

Kalimat yang terdapat pada halaman 186⁶³, yaitu:

“Ada kuasa yang lebih besar dari rencana
manusia
Semua tepat sesuai porsinya

⁶⁰ Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan III (Jakarta : Prenadamedia, 2015), 59.

⁶¹ Marchella FP, *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* (Jakarta:PT Gramedia, 2018), 138.

⁶² Marchella FP, *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* (Jakarta:PT Gramedia, 2018), 156.

⁶³ Marchella FP, *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini* (Jakarta:PT Gramedia, 2018), 186.

Semua lewat sesuai mampunya
Sang Pencipta baik sekali ya”

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Riset ini menerapkan tiga level analisis yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosio-kultural. Sehingga ragam data yang dipakai yakni:

- a. Data teks
- b. Data tentang proses produksi dan konsumsi teks
- c. Data tentang kondisi sosio-kultural

2. Sumber Data

Data merupakan sebuah faktor yang paling penting pada suatu riset. Apabila terjadi keskeliruan pada pemakaian ataupun mencerna sumber data, sehingga data yang didapat juga akan tidak tepat dari yang diinginkan. Dengan demikian peneliti harus bisa mengerti sumber data yang diterapkan pada riset, sebab riset ialah aktivitas ilmiah yang sangat mementingkan kebenaran, kredibilitas, rasionalitas serta kestabilan yang besar dengan peneliti. Berikut merupakan sumber data pada riset ini , yaitu sebagai berikut:

a. Sumber data teks

Sumber data teks adalah teks tertulis yang bersumber dari buku NKCTHI, khususnya pada halaman 138, 156, dan 186.

b. Sumber data praktik wacana dan praktik sosio-kultural

Sumber data praktik wacana dan praktik sosio-kultural dalam penelitian ini adalah informan atau narasumber yaitu Marchella FP sebagai penulis buku NKCTHI dan artikel terkait pemasaran buku NKCTHI.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penghimpunan data pada riset ini didapatkan dari:

1. Observasi

Pada riset ini, peneliti menghimpun data melalui observasi ataupun pengamatan pada buku NKCTHI. Pada penelitian ini, peneliti mengobservasi kalimat demi kalimat yang tersusun pada buku NKCTHI, kemudian peneliti berusaha mencari makna Sunatullah yang terkandung di dalamnya. Kemudian peneliti juga melakukan observasi pada referensi lain terkait dengan makna Sunatullah untuk memperkuat dan menunjang hasil penelitian.

2. Dokumentasi

Selain dengan observasi, peneliti juga mengumpulkan data dengan cara dokumentasi, yakni mencantumkan *capture* dari buku NKCTHI. Hal ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami analisis yang dilakukan peneliti.

3. Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara dilakukan dengan penulis dan pembaca buku NKCTHI. Wawancara dengan penulis buku bertujuan untuk mengetahui produksi teks. Sedangkan wawancara dengan pembaca buku bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsumsi teks yang dilakukan oleh pembaca tersebut.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Wacana Fairclough

Penelitian ini menggunakan analisis wacana Norman Fairclough berdasarkan konsep MCD *Membership Categorization Device Analysis* yang dikemukakan oleh Titscher. MCD merupakan cara analisis wacana yang bermaksud agar mengerti kapan serta bagaimana partisipan sebuah publik menciptakan suatu gambaran agar segera setelah itu dimengerti prosedur yang diterapkan untuk menciptakan gambaran itu secara layak dan cocok.⁶⁴ Diawali melalui beberapa perkataan yang sesuai dengan tata bahasa berkesinambungan (contohnya, kalimat majemuk) pada suatu naskah; untuk diteliti sistematika serta kaidah yang berlangsung pada perkataan itu, yang biasanya meliputi unsur-unsur indeksial (peristiwa yang diperbincangkan), refleksifitas (fakta yang tersirat), serta demonstrasi (kaidah yang diterapkan).

Norman Fairclough mendirikan sebuah konsep yang menyatukan secara bersama analisis wacana yang dilandaskan pada bahasa dan penalaran serta politik, dan secara universal disatukan dalam transisi sosial. Dengan demikian, konsep yang diungkapkan oleh Fairclough ini kerap pula dituturkan sebagai konsep perubahan sosial (*sosial change*). Fairclough memfokuskan atensi wacana pada bahasa. Fairclough memakai wacana merujuk pada penggunaan linguistik sebagai peneraan sosial, lebih dari pada kegiatan pribadi ataupun untuk

⁶⁴ Ibnu Hamad, "Lebih Dekat dengan Analisis Wacana", ejournal UNISBA, diakses pada 9 November 2020 dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mediator/article/view/1252>

mencerminkan suatu hal.. Melihat bahasa sebagai praktik sosial seperti ini, memiliki beberapa keterkaitan. *Pertama*, wacana merupakan wujud daripada aksi, seorang memakai bahasa sebagai sebuah aksi pada dunia serta khususnya sebagai wujud pemaknaan pada saat memandang dunia ataupun kenyataan. Persepsi seperti ini pastila mencegah pemikiran bahasa sebagai istilah seseorang. *Kedua*, model menghubungkan terdapatnya ikatan *feedback* antara wacana serta sistematika sosial. Dalam hal ini wacana dibagi menjadi sistematika sosial, kelompok, serta hubungan sosial lain yang diimplikasikan beserta hubungan khusus dari pihak tertentu semacam hukum atau pendidikan, sistem, serta klasifikasi.⁶⁵

Tiga langkah penting dalam analisis wacana Fairclough, yaitu:

a. Teks

Dalam tahapan ini teks dianalisis melalui tiga tahap, yaitu:

1) Representasi

Representasi merupakan interpretasi peneliti terhadap teks yang ada. Pada penelitian ini peneliti melakukan interpretasi terhadap teks yang ada di buku NKCTHI dengan cara sintagmatis, yaitu menganalisis wacana dengan metode

⁶⁵ Arya Raghil Prayitno. “Pesan Liberalisme dalam Situs WWW.ISLAMLIB.COM (Analisis Wacana Pendekatan Norman Fairclough dalam Karya Ulil Abshar Abdala Periode 2002-2016)”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2017, 45-46.

kebahasaan, dimana peneliti mengeksklore kalimat demi kalimat untuk menarik simpulan.

2) Relasi

Relasi merupakan tahap yang menganalisis tentang partisipan yang terlibat dalam teks yang ada. Pada penelitian ini peneliti melakukan analisis terhadap partisipan yang terlibat dalam buku NKCTHI melalui data yang terdapat dalam buku NKCTHI itu sendiri.

3) Identitas

Identitas bermaksud untuk mengetahui sikap pembuat teks dalam membuat teks tersebut, apakah netral atau dipengaruhi oleh kepentingan suatu pihak. Peneliti mengetahui identitas buku NKCTHI melalui observasi melalui media *online*, yaitu berita *online* dan juga media sosial Marchella FP sebagai pembuat teks.

b. Praktik wacana

Pada praktik wacana menganalisis dua hal yaitu:

1) Produksi teks

Tahap ini berisi tentang latar belakang pembuatan teks, media pembuatan teks, dan alasan teks tersebut dibuat. Pada penelitian ini peneliti

menganalisis tiga hal tersebut melalui wawancara dan observasi terkait proses produksi buku NKCTHI.

2) Konsumsi teks

Konsumsi teks merupakan tahap yang menjelaskan tentang bagaimana proses khalayak dalam menerima suatu teks. Pada penelitian peneliti mengetahui konsumsi teks dengan cara melakukan observasi terhadap respon-respon masyarakat terkait *quotes* dalam buku NKCTHI.

c. Praktik sosio-kultural

Pada tahap praktik sosio-kultural ini menganalisis 3 hal, yaitu:

1) Situasional

Tahap situasional ini menjelaskan bagaimana makna kehadiran suatu teks di tengah masyarakat. Pada penelitian ini peneliti mengetahui makna situasional kehadiran buku NKCTHI melalui realitas yang ada dan sudah dijelaskan dalam praktik wacana, yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

2) Institusional

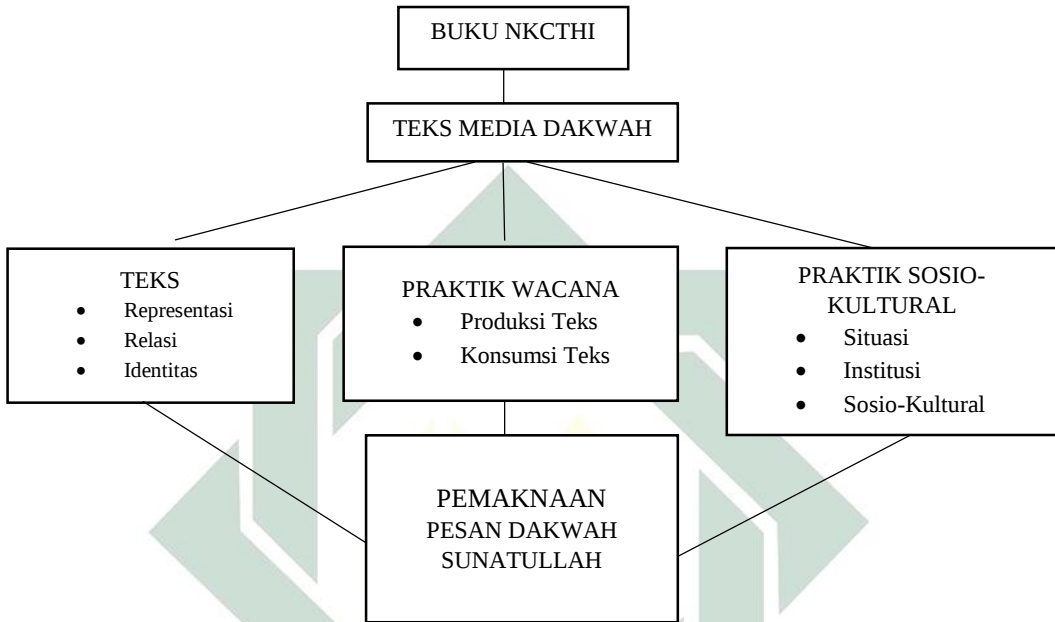
Tahap institusional ini menjelaskan tentang bagaimana posisi atau peran suatu teks dalam masyarakat, netral ataukah

dipengaruhi suatu pihak. Tahap institusional penelitian ini diperoleh dari identitas yang sudah ada dalam tahap analisis teks, yang diperoleh dari observasi.

3) Sosial

Tahap sosial ini menjelaskan bagaimana eksistensi suatu teks dalam masyarakat. Pada penelitian ini eksistensi *quotes* buku NKCTHI diperoleh melalui observasi dan wawancara.

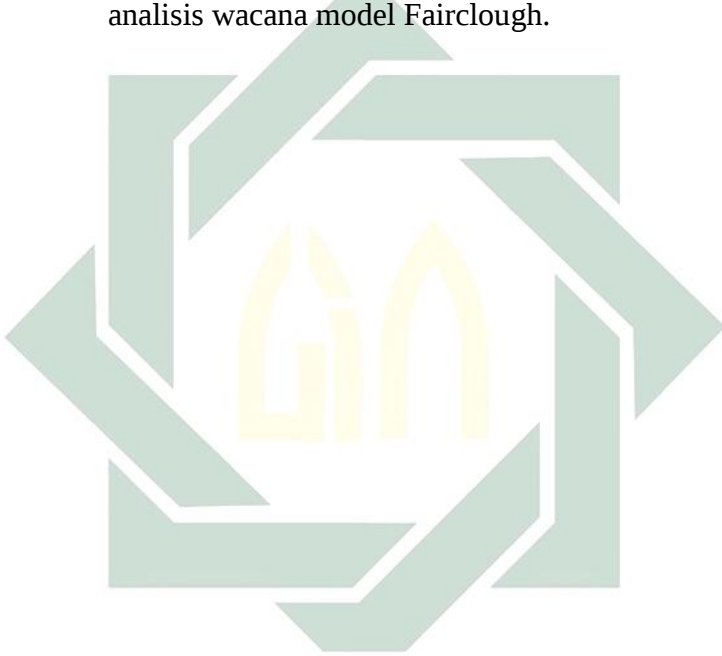
2. Kerangka Analisis



Kerangka analisis merupakan suatu penalaran yang paling fundamental dan sebagai landasan bagi setiap pemahaman atau sebuah wujud dari seluruh prosedur dalam penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih buku NKCTHI sebagai objek kajian. Setelah melakukan pengkajian, di dalam buku NKCTHI terdapat pesan dakwah, yang kemudian menjadikan buku NKCTHI disebut sebagai teks media dakwah.

Teks dakwah dalam buku NKCTHI itulah yang kemudian dianalisis melalui analisis wacana model Norman Fairclough untuk diketahui maknanya. Makna yang dimaksud adalah sebagaimana yang telah muncul dalam judul penelitian ini, yakni

Sunatullah. Dalam analisis wacana model Fairclough, teks dakwah dalam buku NKCTHI dianalisis melalui tiga level, yaitu pada level teks, praktik wacana, dan praktik sosio-kultural. Penelitian ini secara rinci akan mendeskripsikan bagaimana proses teks dakwah dalam buku NKCTHI dimaknai sebagai Sunatullah melalui analisis wacana model Fairclough.



BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum tentang Buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini (NKCTHI)

1. Biografi Penulis

Marchella Febrित्रisia Putri atau yang lebih dikenal sebagai Marchella FP adalah penulis dari buku NKCTHI. Marchella FP adalah alumni pprogram studi Desain Komunikasi Visual di Universitas Bina Nusantara.

Usai menyelesaikan skripsinya dalam bangku perkuliahan, ia pun berkeinginan untuk mempublikasikan tugas akhirnya menjadi buku. Dia berupaya menawarkan karya sastranya tersebut ke banyak pencetak. Akan tetapi usahanya tidaklah gampang, Cecel, sapaan akrabnya, juga pernah tidak diterima oleh pencetak terkenal. Hingga pada akhirnya karyanya tersebut, jadi suatu buku dengan judul Generasi 90an. Kini buku Generasi 90an sendiri telah diproduksi sebanyak empat jilid.⁶⁶

Setelah Generasi 90an perempuan kelahiran 16 Februari 1990 ini, ingin menulis buku dengan sesuatu yang berbeda. Dalam prosesnya yang selama dua tahun, Cecel pernah mengalami kesulitan dalam memperoleh ide. Hingga dia

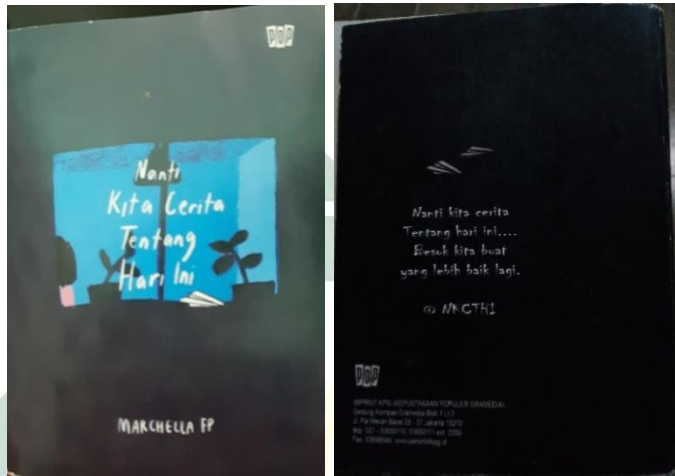
⁶⁶ Muhammad Fahrur Safi'i, *4 Fakta Marchella FP, Penulis Buku NKCTHI yang Kini Diangkat ke Layar Lebar* diakses pada tanggal 4 Desember 2020 dari <https://hot.liputan6.com/read/4154321/4-fakta-marchella-fp-penulis-buku-nkcthi-yang-kini-diangkat-ke-layar-lebar>

membuat penelitian, kemudian lahirlah buku antologi *flash fiction* Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini berdasarkan pengalaman banyak orang yang sarat disertai fenomena yang terjadi dalam aktivitas yang setiap hari dilakukan.

Setelah menjalankan kariernya selama beberapa tahun, Cecel juga mendirikan suatu perseroan yang bernama PT. Kebahagiaan Itu Sederhana. Melalui istilah yang sudah pasti mempunyai makna filosofi, Cecel menginformasikan bahwasannya bahagia itu mempunyai suatu efek. Bersama nama yang mengangkat kebahagiaan, Cecel berharap atmosfir bekerja dalam perusahaannya bisa berjalan atau berlangsung dengan penuh kebahagiaan dalam prosesnya.. Marchella juga berhasil meraih sejumlah penghargaan seperti “IKAPI Award”, “Writer of The Year 2019” dan “Book of The Year 2019”.⁶⁷ Bahkan, kini Generasi 90an dan NKCTHI telah diadaptasi menjadi sebuah film. Buku NKCTHI menjadi sebuah film dengan judul yang sama, yaitu Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini, yang sukses mencapai 1,5 juta penonton. Sedangkan Buku Generasi 90an, diadaptasi menjadi film yang berjudul Melankolia yang akan segera tayang pada 24 Desember 2020.

⁶⁷ Wikipedia, *Marchella FP*, diakses pada tanggal 4 Desember 2020 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Marchella_FP

2. Latar Belakang Penulisan Buku



Gambar 4.1
Buku NKCTHI

Buku Nanti Kita Cerita Hari Ini atau NKCTHI termasuk buku antologi dengan tampilan kisah Ibu yang menyampaikan beberapa pesan kehidupan ke masa depan supaya anaknya nanti ingat menjadi manusia seutuhnya. Bersama pemeran inti yakni Ibu yang memiliki nama “Awan”. Pesan-pesan kehidupan tersebut disebut sebagai surat masa depan. Surat masa depan inilah yang merupakan rangkaian kalimat motivasi dalam buku NKCTHI. Isi surat masa depan tersebut tidak hanya berasal dari pengalaman penulis, namun juga berasal dari pengalaman orang lain. Hal tersebut disebabkan dalam proses pembuatan buku NKCTHI penulis

melibatkan berbagai macam pengalaman orang lain melalui riset.

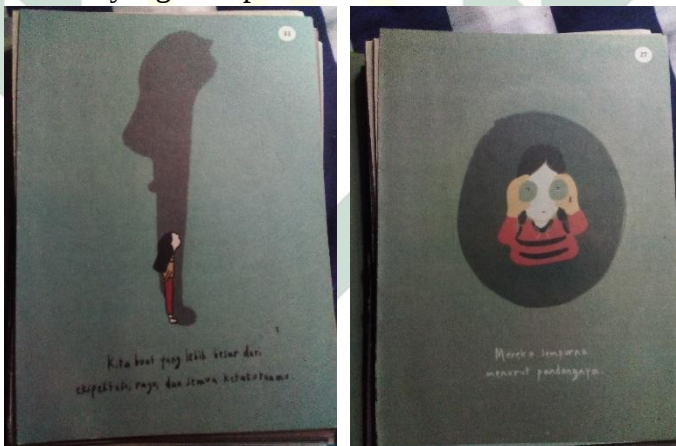
Ide awal pembuatan buku ini tak jauh dari buku Marchella sebelumnya, yakni Generasi 90an. Buku Generasi 90an memiliki isi ilustrasi grafis tentang sesuatu yang disaksikan, didengar, digunakan, serta dimainkan pada tahun 1990-an. Dimulai dari tontonan televisi terkenal dimasa itu misalnya sinema elektronik yang berjudul Tersanjung, Keluarga Cemara, Power Rangers, serta sejumlah animasi ternama lain. Terdapat pula uraian perihal tren pakaian yang tengah *happening*, gawai yang muncul waktu itu, serta yang terasik ialah permainan tradisional yang terkenal di era 90an.⁶⁸ Dari situlah Marchella FP ingin membuat karya yang temanya sangat berbeda dari Generasi 90an. Akhirnya setelah melalui proses yang panjang, ia memutuskan untuk menggunakan berbagai macam pengalaman untuk menjadi tema di buku selanjutnya, yang kemudian kita kenal dengan NKCTHI.

Marchella FP, memanfaatkan media sosial sebagai media dalam proses penulisan buku NKCTHI dengan cara melakukan penelitian selama dua tahun. Cecel memakai karakter *Instagram* yakni *question box* guna mempertanyakan pengalaman yang terjadi *followers* / pengikutnya di *account @nkcthi*. Berdasarkan beragam

⁶⁸ Pramudya Arif Dwijanarko, *Resensi Buku Generasi 90an: Mesin Waktu yang Penuh Ilustrasi* diakses pada tanggal 4 Desember 2020 dari <https://pramudyaarif.wordpress.com/2013/03/08/resensi-buku-generasi-90an-mesin-waktu-yang-penuh-ilustrasi/>

pengalaman, kemudian mendatangkan beragam partisipan guna turut serta “curhat” sehingga @nkcthi menjadi *account* terpercaya guna mendapatkan solusi dari berbagai permasalahan. Bersumber pada kisah-kisah tersebut kemudian penulis memasukkannya ke dalam buku NKCTHI.

Sebelum buku tercetak, Marchella FP tak jarang meng-*upload* sebagian konten buku beserta ilustrasinya. Berdasarkan ramainya *feedback* positif *followers*, Marchella FP yakin untuk serius melanjutkan projek ini menjadi sebuah buku. NKCTHI dilengkapi dengan gambar ilustrasi serta gaya penulisan yang tidak sama dengan buku pada umumnya. Berikut beberapa contoh ilustrasi dan tulisan yang terdapat dalam buku NKCTHI:



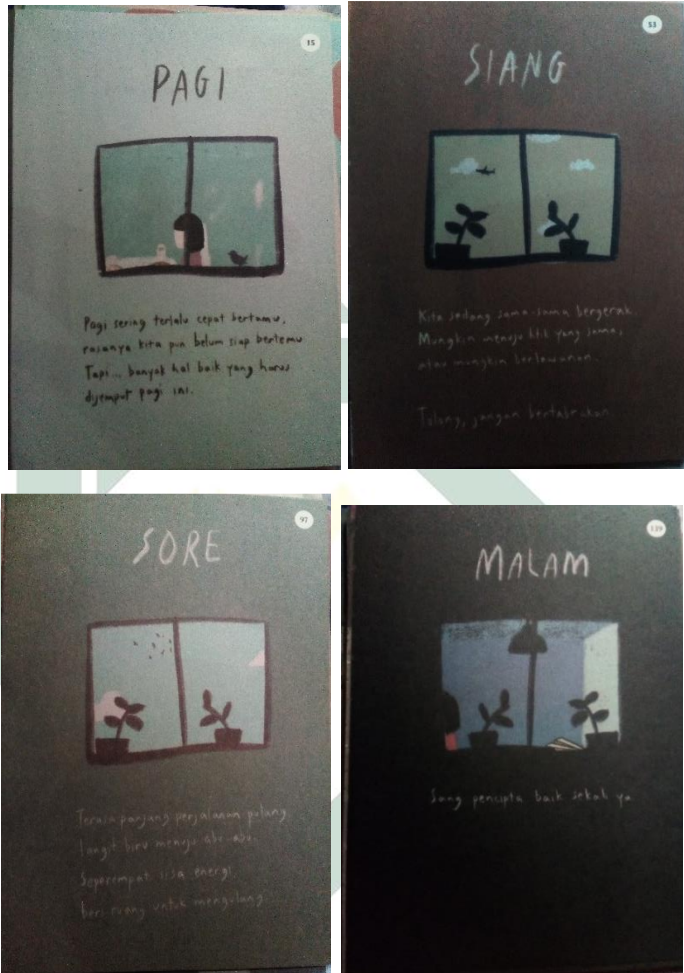
Gambar 4.2
Contoh Ilustrasi pada Buku NKCTHI

Pada tanggal 29 Oktober 2018 buku NKCTHI diluncurkan, semenjak itu pula NKCTHI sudah

diterbitkan kembali sebanyak 11 kali hanya dalam waktu satu bulan. Dilansir dari akun *Twitter* @penerbitkpg dalam *pre-order* pertama buku ini berhasil terjual sebanyak 500 eksemplar dalam waktu dua menit. 12 jam setelahnya, yaitu *pre-order* kedua dengan jumlah 4000 eksemplar buku ini habis dalam waktu tujuh menit. Hingga sekarang, buku ini menjadi salah satu buku laris di Indonesia.

3. Sistematika Buku

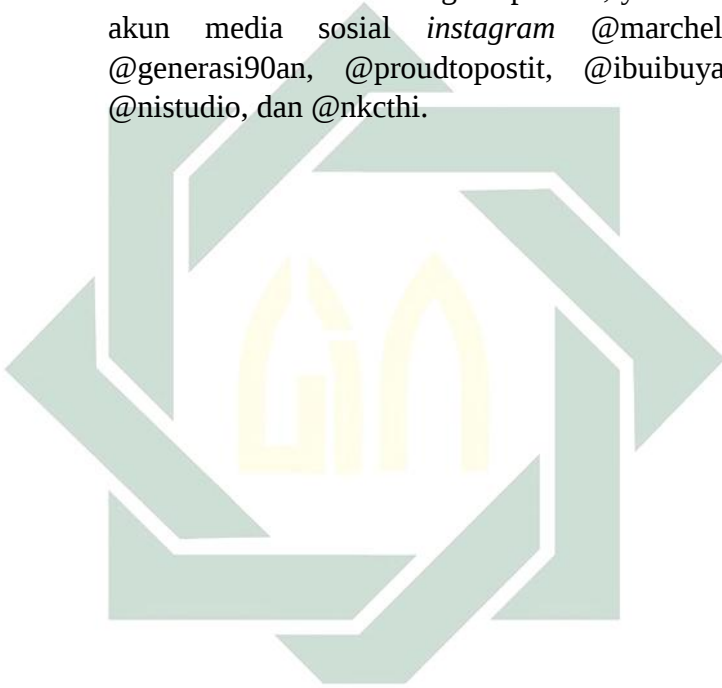
Buku NKCTHI terdiri dari 200 halaman. Buku NKCTHI ini tidak memiliki daftar isi. Begitu membuka buku ini, pada halaman awal yaitu halaman empat sampai dengan 14, mengisahkan tentang Ibu bernama Awan, yang berniat menulis surat untuk anak-anaknya kelak. Surat ini berupa *quotes* motivasi tentang kehidupan, yang ditulis pada halaman-halaman berikutnya, yakni 15-188. *Quotes* tersebut ditulis ke dalam empat bagian yakni Pagi, Siang, Sore, dan Malam.



Gambar 4.3
Pembagian quotes dalam buku NKCTHI

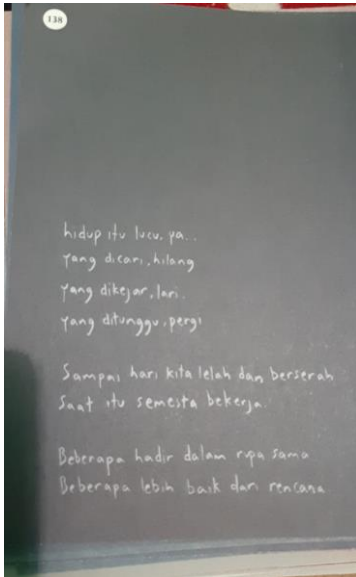
Setiap bagian mengisahkan *quotes* tentang perjalanan pada saat tersebut, yaitu Pagi, Siang, Sore, ataupun Malam. Kemudian pada halaman

akhir, yakni 190-196 berisi tentang nasihat Ibu (Awan) kepada anaknya untuk tetap kuat menjalani kehidupan yang akan datang dan doa Ibu selalu menyertai. Buku NKCTHI diakhiri dengan ucapan terimakasih penulis serta kontak yang penulis berikan untuk melihat biografi penulis, yaitu berupa akun media sosial *instagram* @marchellafp, @generasi90an, @proudtopostit, @ibuibuyacult, @nistudio, dan @nkcthi.



B. Penyajian Data

1. Teks Wacana dalam Buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini (NKCTHI)

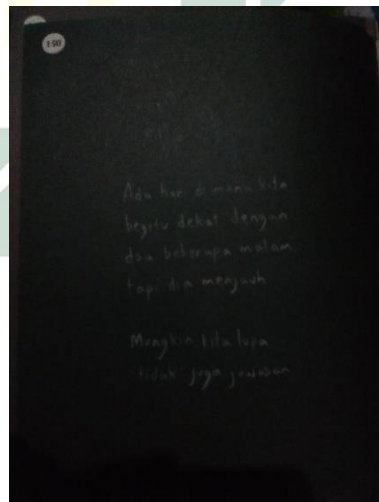


Gambar 4.4

Teks Wacana Halaman 138

“Suatu hari ada rasa pahit
Hadir di hidupmu
Gakpapa
Obat juga pahit,
banyak yang sehat karenanya”

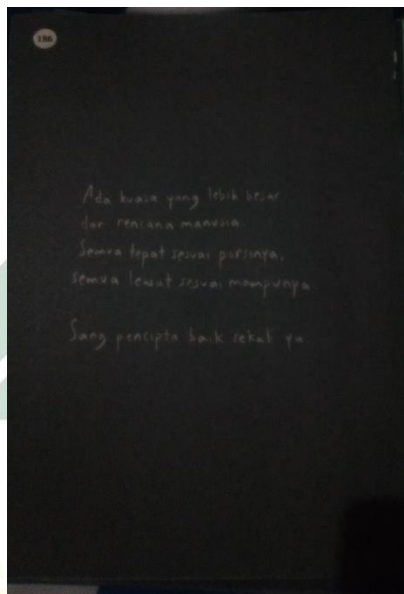
“Hidup itu lucu ya..
Yang dicari, hilang
Yang dikejar, lari
Yang ditunggu, pergi
Sampai hari kita lelah dan
berserah
Saat itu semesta bekerja
Beberapa hadir dalam rupa
sama
Beberapa lebih baik dari
rencana”



Gambar 4.5

Teks Wacana Halaman 156

“Ada kuasa yang lebih besar
dari rencana manusia
Semua tepat sesuai porsinya
Semua lewat sesuai
mampunya
Sang Pencipta baik sekali
ya”



Gambar 4.6
Teks Wacana Halaman 186

2. Identifikasi Pesan Dakwah Buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini (NKCTHI)

Identifikasi pesan dakwah pada bentuk wacana
antara lain:

- a. Hidup itu lucu ya, Yang dicari hilang, Yang dikejar lari, Yang ditunggu pergi
- b. Sampai hari kita lelah dan berserah, Saat itu semesta bekerja
- c. Beberapa hadir dalam rupa sama, Beberapa lebih baik dari rencana
- d. Ada kuasa yang lebih besar dari rencana manusia

- e. Semua tepat sesuai porsinya, semua lewat sesuai mampunya
- f. Sang Pencipta baik sekali ya
- g. Suatu hari ada rasa pahit hadir dalam hidupmu, *gakpapa*
- h. Obat juga pahit, banyak yang sehat karnanya

C. Analisis Data

1. Analisis Teks

a. Representasi

- 1) *Hidup itu lucu ya Yang dicari hilang.. Yang dikejar, lari.. Yang ditunggu, pergi..*

Pemilihan kata “lucu” dirasa menarik sebagai kata sifat dari “hidup”. Frasa “Hidup itu lucu” dinilai unik karena membuat pembaca penasaran mengapa kalimat ini dimunculkan. Hal ini terasa pas karena kalimat tersebut dipilih untuk menjadi kalimat pembuka pada halaman tersebut. Sehingga membuat pembaca penasaran dan tertarik untuk membaca kalimat selanjutnya yang merupakan jawaban dari frasa tersebut.

Kemudian penggunaan kata “ya” pada akhir kalimat dirasa menumbuhkan perasaan *relate* bagi pembaca. Hal ini membuat pembaca merasa dianggap atau diajak berbicara secara langsung oleh penulis. Perasaan inilah yang akhirnya membuat pembaca setuju dengan ungkapan frasa sebelumnya.

Penggunaan kata “yang” yang ditulis secara berulang dan merujuk pada anak kalimat menguatkan argumen tersebut. Yaitu memang benar bahwa terkadang sesuatu terjadi di luar ekspektasi atau rencana kita. Seperti maksud dari frasa di atas

yakni sesuatu yang diharapkan malah tidak ada, sesuatu yang diincar malah menjauh, dan sesuatu yang dinantikan malah menghindar.

Situasi seperti itu bisa diibaratkan dengan perkataan ini “Manusia bisa berencana, namun Tuhanlah yang berkehendak”. Hal inilah yang kemudian disebut sebagai Sunatullah.

2) *Sampai hari kita lelah dan berserah, saat itu semesta bekerja*

Penggunaan rima (pengulangan bunyi) pada kata “lelah” dan “berserah” menurut peneliti dinilai sangat impresif, karena membuat makna dari kalimat tersebut semakin terasa nyata. Sehingga pembaca benar-benar merasakan atmosfer (suasana) penat, letih, dan pasrah.

Kemudian pada kalimat selanjutnya, pemilihan kata “semesta bekerja” juga demikian impresif, karena dinilai masih baru dan unik, namun mudah diingat serta mudah dicerna apa maknanya. Menurut peneliti kata “semesta bekerja” merupakan perumpamaan paling indah untuk mewakili penggambaran tawakal dalam menanti takdir Allah.

Makna implisit pada kedua kalimat ini adalah sifat tawakal yaitu berserah diri setelah berusaha (ikhtiar) dan berdoa. Dengan kata lain pasrahkan kepada Allah, karena Allah telah mengatur semuanya, tinggal menunggu kapan takdir tersebut akan terjadi.

3) *Beberapa hadir dalam rupa sama, Beberapa lebih baik dari rencana*

Penggunaan kata “beberapa” mempunyai fungsi untuk memperinci maksud takdir yang terdapat

pada kalimat sebelumnya. Selain itu, sama halnya penggunaan kata “yang”, penggunaan kata “beberapa” yang berulang juga memiliki makna yang sama, yaitu untuk memperkuat argumen tersebut dan juga menegaskan makna kalimat setelahnya.

Seperti sebelumnya lagi-lagi penggunaan diksi pada kalimat ini juga dibuat menarik. Salah satunya adalah pemilihan kata “rupa” sebenarnya bisa saja dituliskan sebagai wajah, muka, ataupun penampilan. Namun untuk menambah sisi estetik dan juga impresif penulis menggunakan kata “rupa”, yang dalam kehidupan sehari-hari jarang digunakan.

Makna yang terkandung dalam kalimat ini adalah bahwa kemungkinan takdir yang diberikan Allah ada dua, yakni takdir yang sesuai rencana dan takdir yang lebih baik dari rencana. Jadi, apa yang telah ditetapkan Allah adalah suatu hal yang baik, meskipun menurut kita takdir itu tidak sesuai yang kita harapkan, maka menurut Allah itulah yang lebih baik dari yang telah kita rencanakan. Dalam hidup ini selalu ada hikmah disetiap peristiwa yang terjadi.

4) *Ada kuasa yang lebih besar dari rencana manusia*

Kata “kuasa” bisa saja diganti dengan kata kekuatan ataupun kemampuan, namun penulis memilih kata “kuasa” sehingga memiliki kesan yang indah.

Makna yang tersirat pada kalimat ini adalah bahwa sebaik apapun rencana manusia ternyata

masih ada kendali yang lebih besar di luar semua itu, yaitu kehendak atau takdir Allah.

- 5) *Semua tepat sesuai porsinya, semua lewat sesuai mampunya*

Penggunaan kata “semua” yang berulang pada kalimat ini bermaksud untuk menegaskan kalimat setelahnya. Sehingga kalimat ini memperoleh pembenaran dari pembacanya bahwa memang semua yang terjadi telah ada batas dan ukurannya masing-masing.

Makna yang tersirat pada kalimat ini adalah bahwa semua yang terjadi dalam hidup kita sudah sesuai dengan kemampuan kita dalam versi Allah. Jadi kita harus menerima takdir Allah tersebut.

- 6) *Sang Pencipta baik sekali ya*

Kalimat ini kembali menggunakan kata “ya” dengan maksud yang sama, yaitu untuk menyatakan interaksi antara penulis dan pembaca, selain itu kalimat ini juga dimaknai sebagai ajakan untuk selalu berpikir bahwa Allah itu Maha Baik.

Makna yang tersirat dalam kalimat ini adalah ajakan untuk selalu menerima dan bersyukur atas apa pun yang terjadi pada kehidupan kita, karena Allah selalu memberikan yang terbaik untuk kita.

- 7) *Suatu hari ada rasa pahit hadir dihidupmu, gakpapa..*

Kata “pahit” dalam kalimat ini bisa diartikan sebagai sesuatu yang tidak sesuai rencana atau segala sesuatu yang kurang menyenangkan.

Penggunaan kata “gakpapa” yang merupakan bahasa santai, membuat kesan nyaman dan akrab. Sebab pembaca merasa seperti diajak berbicara langsung melalui kata ini. Hal ini juga memberikan *experience* tersendiri bagi pembaca.

Makna tersirat dalam kalimat ini ialah takdir yang menghampiri kita tidak hanya yang baik atau menyenangkan saja, namun sesuatu yang tidak pernah kita bayangkan pun bisa menimpa kita. Itulah kuasa Allah.

8) *Obat juga pahit, banyak yang sehat karenanya*

Perumpamaan obat dengan pahitnya kehidupan ini merupakan sesuatu yang sederhana, namun sarat makna. Pembaca pun merasa diingatkan kembali akan makna perumpamaan ini, yaitu boleh jadi yang menimpa kita saat ini adalah persoalan yang berat, namun ternyata dibalik itu ada kebahagiaan besar yang menanti.

Makna yang tersirat pada kalimat ini ialah tidak apa-apa jika saat ini sedang mengalami kesulitan, bisa jadi itulah jalan kita menuju kesuksesan, karena hidup selalu berjalan atas kehendak Allah.

Dari hasil representasi kalimat-kalimat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penulis menggunakan diksi yang tidak biasa untuk memberikan kesan yang dalam bagi pembacanya, di antaranya adalah makna Sunatullah.

b. Relasi

Relasi pada buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini (NKCTHI) dapat dilihat dari partisipannya yaitu pembuat teks dan media publikasi. Pembuat teks adalah seorang penulis bernama Marchella FP. Sedangkan media publikasinya adalah melalui media massa, yaitu buku. Pemilihan buku sebagai media publikasi disebabkan buku dianggap memiliki eksistensi dan efisiensi yang berdampak positif bagi masyarakat luas. Selain itu, buku

memiliki bentuk fisik yang nyata, sehingga menimbulkan perasaan puas bagi beberapa orang yang memilikinya. Melalui media buku, Marchella FP ingin menyampaikan pesan yang terkandung dalam buku NKCTHI kepada para pembaca, yakni masyarakat luas.

c. Identitas

Marchella FP sebagai pembuat teks pada dasarnya bersifat netral, tidak memihak institusi mana pun dalam membuat buku. Namun, melalui buku NKCTHI ini, secara tidak langsung ia berharap dapat berkontribusi dalam upaya peningkatan minat baca di Indonesia.

2. Analisis Praktik Wacana

a. Produksi Teks

Teks ini dibuat dengan merujuk pada realitas, di mana terkadang saat manusia telah pasrah, maka saat itulah kuasa Allah bekerja. Ada tiga hal yang melatar belakangi Marchella FP untuk membuat karya ini. *Pertama*, pada saat Marchella FP masih aktif sebagai mahasiswa jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV), ia dan teman-temannya merasa kesulitan untuk mencari referensi mengenai buku desain yang bergambar, yang ada hanya buku bergambar untuk anak-anak. Sehingga untuk menemukan referensi tersebut ia harus mencari sampai keluar negeri. Atas dasar inilah ia memutuskan untuk membuat sebuah buku yang dilengkapi dengan desain grafis sebagai pelengkapannya. Mulai dari buku Generasi 90an hingga NKCTHI ia masih konsisten untuk membuat buku bergambar. Hal tersebut ia lakukan karena ingin menciptakan buku bergambar untuk

orang dewasa, khususnya untuk mahasiswa desain yang ingin mencari referensi karena selama ini yang kita tahu buku bergambar hanya untuk anak-anak saja.

Kedua, Marchella FP merasa jenuh jika harus membuat karya selalu bertanggung jawab untuk ekspektasi orang lain, seperti pembaca, *client*, dan KPI. Melalui wawancara yang dilakukan Getcraft.com ia mengatakan bahwa NKCTHI adalah karya pelarian. Ia ingin berkarya secara personal, di luar *deadline* dan rutinitasnya dengan jujur dan senyaman mungkin. Cecel, sapaan akrab Marchella FP, mengatakan bahwa inspirasi tema dari buku NKCTHI ini adalah takut rasanya muda, jadi ia menuliskannya sebagai pengingat, baik untuk dirinya sendiri, anak cucunya kelak, maupun orang lain karena kita tidak pernah tahu ada perubahan apa di waktu mendatang. Meskipun buku NKCTHI adalah karya personal, namun Marchella FP tidak ingin egois dengan pemikiran “Karena menurutku benar, mereka semua salah”, guna meyakinkan hal tersebut ia butuh lebih kenal, dengar, dan diskusi.⁶⁹ Hal inilah yang melatar belakangi mengapa proses pembuatan buku ini memakan waktu yang lama yakni hingga dua tahun.

Dilansir dari rumahmillennials.com Marchella FP menceritakan tahap-tahap proses produksi buku NKCTHI sebagai berikut:

1) Riset yang Dalam

Pada tiap karyanya, Cecel menjalankan analisis yang baik. Hingga pesan yang terdapat dalam

⁶⁹ Kalya Risangdaru, *NKCTHI: Project Personal Marchella FP yang Meledak di Kalangan Millennials*, diakses pada tanggal 8 Desember 2020 dari <https://crafters.getcraft.com/id-articles/nkcthi-project-personal-marchella-fp-yang-meledak-di-kalangan-millennials>

bukunya jadi gampang sekali diterima di masyarakat serta jadi bahan pembicaraan sesama teman. Sebagaimana yang sudah disebutkan di atas, bahwa buku NKCTHI memerlukan waktu dua tahun untuk riset, masa yang lumayan lama untuk melakukan riset hingga menjadi sebuah buku.

2) Membangun Komunitas.

Dalam proses riset, Cecel memanfaatkan media sosial yang secara tidak langsung melibatkan orang-orang dengan berbagai macam latar belakang dari seluruh daerah, Cecel secara otomatis menciptakan komunitas untuk buku-bukunya. Apabila pada Generasi 90an penelitian dilakukan dengan *Twitter*, maka NKCTHI dilakukan dengan akun *Instagram* beserta semua fiturnya. Komunitas terkumpul serta tercipta dengan natural, berdasarkan kesenangan atau kepentingan yang sama.

3) Membangun Hubungan Pertemanan dengan Komunitas.

Untuk memperkuat komunitas yang telah terbentuk dengan karya, maka wajib dikendalikan secara teratur. Selaku teman semasa penelitian, khususnya untuk NKCTHI, yang Cecel lakukan yaitu “mendengarkan” (membaca) ribuan pesan yang masuk sebagai respon dari *followers* atas persoalan yang Cecel utarakan.

Cecel mengungkapkan bahwa banyak orang yang merasa ingin didengar, namun tidak setiap orang memiliki keahlian lisan untuk mengutarakan yang ada di dalam hatinya. Respon yang masuk, dijadikan satu kemudian dikelola dan sbeberapa diunggah di *instagram* sebagai *feedback* Cecel

kepada teman-temannya di *Instagram*. Hal ini yang membuat banyak pengikutnya menganggap Cecel sebagai teman. Dampaknya, saat si teman akan meluncurkan buku, Mereka gembira untuk membelinya. Bahkan ada yang berniat menjadi pembeli pertama, dan hal itu terjadi di dua buku terakhirnya.

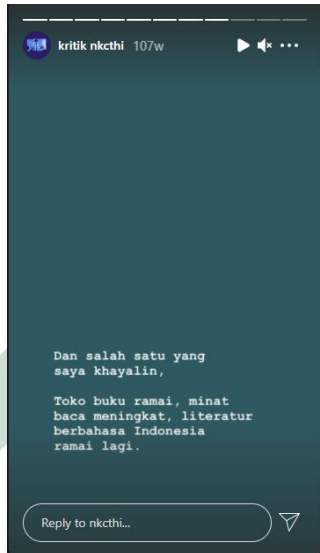
4) Memisahkan Komunitas G90 & NKCTHI

Perbedaan persepsi ataupun tema buku, menjadikan Cecel memutuskan untuk tidak mengimplikasikan komunitas buku sbelumnya untuk masuk ke dalam proses penelitian. Bahkan pada permulaan riset di *Instagram* buku NKCTHI, nama besar Marchella FP juga tidak dipakai. Cecel merasa penasaran terhadap responnya, dan ternyata cukup besar.

Berdasarkan jenis kelaminnya, komunitas generasi 90an sebagian besar laki-laki sedangkan NKCTHI sebagian besar perempuan. Siasat ini berhasil meraih sasaran yang lebih besar daripada sebelumnya.⁷⁰

Ketiga, Marchella FP ingin berkontribusikut serta dalam upaya peningkatan minat baca di Indonesia. Hal ini juga pernah diunggah melalui *story instagram @nkcthi* berikut ini:

⁷⁰ Ferdian Kelana, *7 Rahasia Marchella FP Dalam Berkarya, Dari Menulis Buku Hingga Menjadi 2 Film di Tahun 2020 Nanti*, diakses pada tanggal 8 Desember dari <http://rumahmillennials.com/2019/10/07/7-rahasia-marchella-fp-dalam-berkarya-dari-menulis-buku-hingga-menjadi-2-film-di-tahun-2020-nanti/#.X8-MadgzbiU>



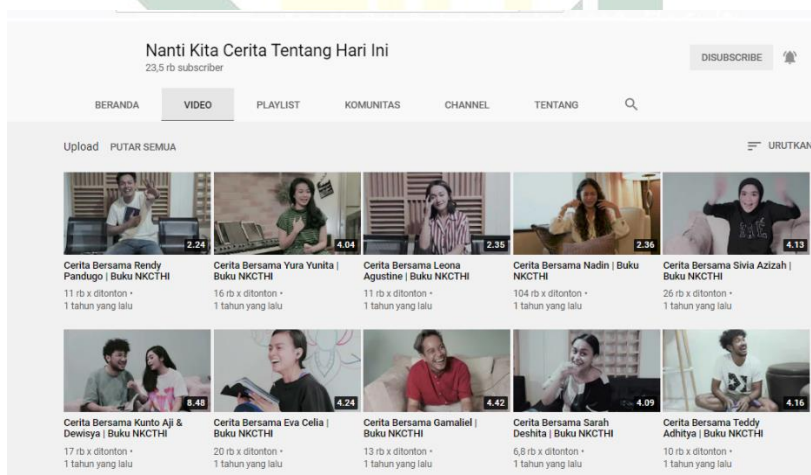
Gambar 4.7
Story Instagram @nkcthi
tentang Peningkatan Minat Baca

Dengan proses yang panjang serta melibatkan calon pembaca pada proses produksinya, maka fenomena NKCTHI menjadi *booming*, terutama di kalangan anak muda. Buku NKCTHI diproduksi dengan tema dan tampilan yang berbeda dari buku-buku yang lain. Yaitu berupa kumpulan *quotes* tentang kehidupan sehari-hari yang *relatable* bagi siapa pun yang membacanya serta visualisasi buku ini menampilkan *quotes* yang dilengkapi dengan ilustrasi kekinian yang menarik juga pemilihan warna yang *catchy*, sehingga membuat siapapun, termasuk yang kurang suka membaca, tertarik untuk membaca buku ini.

b. Konsumsi Teks

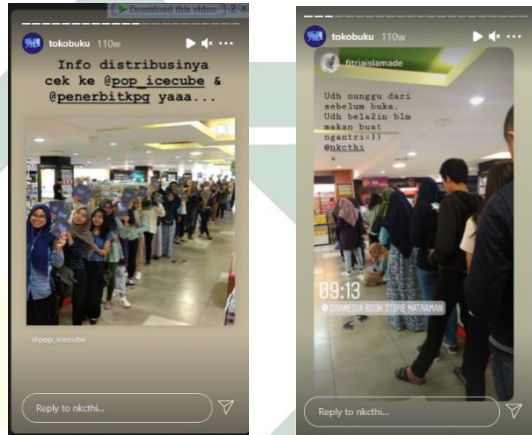
Pembaca melakukan konsumsi teks secara pribadi dan bebas menginterpretasi maksud dan tujuan *quotes* dalam buku NKCTHI berdasarkan latar belakang pengetahuan dan konteksnya masing-masing. Dengan demikian hasil interpretasinya akan berbeda antara satu orang dengan yang lainnya.

Sebelum buku NKCTHI rilis di pasaran, Marchella FP melakukan testimoni dengan beberapa rekan artis, seperti Rendy Pandugo, Eva Celia, Sivia Azizah, Nadin Amizah, Yura Yunita, Kunto Aji, dll untuk mengetahui bagaimana responnya. Testimoni ini diunggah di kanal *Youtube* NKCTHI. Rata-rata respon yang diberikan sangat positif, bahkan di antara mereka tak jarang sampai meneteskan air mata karena terharu dan merasa *relate*. Berikut adalah potret mereka yang melakukan testimoni di kanal *Youtube* NKCTHI:



Gambar 4.8
Testimoni di Youtube NKCTHI
84

Setelah rilis, respon dari masyarakat umum pun sangat luar biasa. Bahkan di beberapa toko buku terdapat antrian yang cukup panjang untuk membeli buku NKCTHI, seperti yang diabadikan Marchella FP dalam *instagram* NKCTHI berikut ini.



Gambar 4.9
Antrean Pembeli Buku NKCTHI

Tidak hanya toko buku saja, namun pembelian secara *online* juga sangat laris, terbukti dengan ucapan terimakasih Cecel kepada tim yang mengemas 5000 buku NKCTHI melalui pembelian dari toko online *Shopee* berikut:

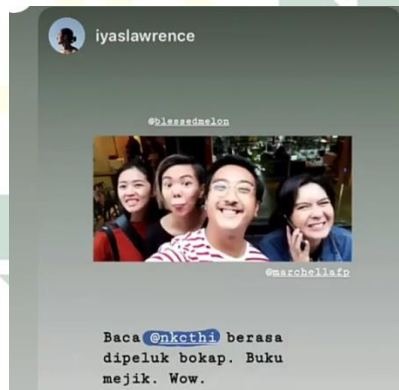


Gambar 4.10
Tim Pengemas Pembelian secara Online

Hadirnya buku NKCTHI di tengah masyarakat juga menimbulkan perubahan, salah satunya dalam bidang literasi. Euforia NKCTHI membuat banyak orang, khususnya anak muda, sangat antusias untuk membeli buku. Pada saat buku ini rilis, *pre-order* 500 buku pertama *sold out* dalam dua menit, 12 jam kemudian *pre-order* 4.000 buku habis 1.000 buku dalam satu malam di *website* Gramedia, penjualan perdana di sepuluh toko Gramedia, kurang lebih 5.125

buku habis terjual dalam satu hari. Dikutip dari Detik (8 Mei 2018), buku NKCTHI ini berhasil terjual lebih dari 100.000 buku serta jadi yang terlaris di Indonesia.⁷¹ Sehingga tak heran jika pada awal buku NKCTHI rilis banyak orang yang berlomba-lomba mendapatkan buku tersebut. Hal ini juga sempat diabadikan oleh Marchella FP dalam akun *instagram* @nkcthi berikut ini:

Buku NKCTHI menghasilkan respon yang beragam di tengah masyarakat di antaranya adalah yang diabadikan Marchella FP dalam akun *instagram* pribadinya sebagai berikut:



Gambar 4.11

Respon Pembaca Buku NKCTHI 1

⁷¹ Ferdian Kelana, 7 *Rahasia Marchella FP Dalam Berkarya, Dari Menulis Buku Hingga Menjadi 2 Film di Tahun 2020 Nanti*, diakses pada tanggal 8 Desember dari <http://rumahmillennials.com/2019/10/07/7-rahasia-marchella-fp-dalam-berkarya-dari-menulis-buku-hingga-menjadi-2-film-di-tahun-2020-nanti/#.X8-MadgzbiU>

Dari akun @iyaslawrence, mengatakan:

“Baca NKCTHI berasa dipeluk bokap. Buku Mejik. Wow.”

Dari akun
@pattydjemat,
mengatakan:
“Terimakasih Ceyo
udah buat buku ini.
Buku terbaik
sepanjang masa.
Sungguh terharu.”

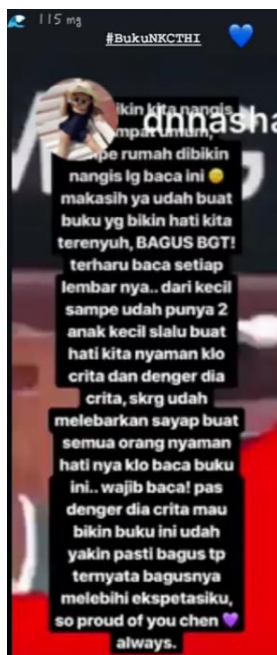


Gambar 4.12
Respon Pembaca Buku NKCTHI 2

Dari akun @dnnashabrina, yang merupakan sahabat Marchella FP, mengatakan:

”Bikin nangis di tempat umum, sampe rumah dibikin nangis lagi baca ini. Makasih ya udah buat buku yang bikin hati kita terenyuh. BAGUS BANGET! Terharu baca setiap lembarnya. Dari kecil sampe udah punya 2 anak kecil selalu hati kita nyaman kalo cerita dan denger dia cerita, sekarang udah melebarkan sayap buat semua orang nyaman kalo cerita hatinya kalo baca buku ini.. wajib baca! Pas denger dia mau bikin buku ini

udah yakin pasti bagus tapi ternyata bagusnya melebihi ekspektasiku, so proud of you chen, always.”



Berbeda dari berbagai respon di atas, peneliti menginterpretasi pesan dalam buku NKCTHI dari sisi lain, yakni dengan makna Sunatullah. Buku ini secara garis besar berisi pesan-pesan untuk *self-healing*, salah satunya adalah tentang Sunatullah ini. Ketika rencana tidak berjalan sesuai dengan harapan, biarkan saja karena itu merupakan Sunatullah, mungkin saja Allah sedang menyiapkan yang lebih baik.

Gambar 4.13

Respon Pembaca Buku NKCTHI 3

3. Analisis Praktik Sosio-Kultural

a. Situasional

Pada level situasional, *quotes* buku NKCTHI ini dipahami sebagai suatu tindakan. Teks ini dibuat dengan merujuk pada realitas kepasrahan manusia pada kuasa Allah. Manusia tidak pernah mengetahui rencana Allah SWT untuk masa mendatang. Sebab ketidaktahuannya inilah, tidak heran jika saat kejadian buruk melanda, terkadang

kita selalu menumpahkan kekecewaan kepada Allah. Kita tidak berkhusnudzon kepada-Nya bahwa selalu ada hikmah yang menyertai setiap kejadian. Karena, keahlian manusia dalam berpikir sangat terbatas, sementara semua yang melandanya, baik kejadian baik ataupun buruk, berada di luar nalar serta cenderung irasional.⁷² Untuk itu orang-orang cenderung bersikap pasrah. Mereka mengerti bahwasannya dibalik semua fenomena pasti ada hikmahnya.

Oleh karena itu, mereka terbebas dari suatu hal yang tidak berfaedah, tidak mudah menyerah, serta terus bekerja keras untuk mendapatkan apa yang dicita-citakan. Dengan pasrah pada Allah, bermakna kita mempunyai hati dan kemandirian yang kuat dalam memutuskan sesuatu. Berpasrah diri pada Allah, menjadikan segala perihal materi serta maknawi teratur. Kelak kita akan menapaki kehidupan di jalan yang tepat, tanpa ketidakyakinan, kekhawatiran, serta kerisauan yang berlebih.. Bersama kepasrahan, kita akan tersadar bahwasannya sebaik-baik rencana kita, jauh lebih sempurna rencana yang telah Allah susun untuk kita.⁷³ Realitas inilah yang melatar belakangi hadirnya *quotes* dalam buku NKCTHI.

⁷² Republica.co.id, *Berserah Diri kepada Allah* diakses pada tanggal 13 Desember 2020 dari <https://republika.co.id/berita/ntomcz6/berserah-diri-kepada-allah>

⁷³ Republica.co.id, *Berserah Diri kepada Allah* diakses pada tanggal 13 Desember 2020 dari <https://republika.co.id/berita/ntomcz6/berserah-diri-kepada-allah>

b. Institusional

Pada level institusi, *quotes* buku NKCTHI bersifat netral dan tidak dipengaruhi oleh pihak mana pun. Marchella FP juga mengatakan bahwa ini adalah sebuah karya personal.⁷⁴ Kehadiran buku NKCTHI di dalam dunia literasi, bermakna sebagai hasil karya kreatif dari seorang anak bangsa, yaitu Marchella FP yang cukup sukses dan berdampak positif bagi masyarakat, khususnya bagi generasi muda. Dengan demikian berarti bahwa Marchella FP bersama dengan buku NKCTHI-nya telah berkontribusi dalam upaya peningkatan minat baca di Indonesia serta menambah referensi dalam bidang desain grafis.

c. Sosial

Pada level sosial, *quotes* yang muncul dalam buku NKCTHI ini ditentukan oleh perubahan dalam masyarakat. Di era modern seperti saat ini banyak sekali perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Bagi generasi muda mudah saja untuk mengikuti arus modernisasi tersebut. Namun, modernisasi ini tentu saja memiliki dampak bagi mereka. Dampak modernisasi ada yang positif dan ada juga yang negatif.⁷⁵ Contoh dampak positif modernisasi adalah

⁷⁴ Kalya Risangdaru, *NKCTHI: Project Personal Marchella FP yang Meledak di Kalangan Millennials*, diakses pada tanggal 8 Desember 2020 dari <https://crafters.getcraft.com/id-articles/nkcthi-project-personal-marchella-fp-yang-meledak-di-kalangan-millennials>

⁷⁵ Rafika Rose Aviani, *Pengaruh Modernisasi Terhadap Semangat Nasionalisme Dan Gotong Royong Pada Generasi Muda*, Fakultas

membuat seluruh masyarakat dengan mudah mendapatkan informasi dari luar serta dapat berinteraksi dengan orang jauh atau orang yang berada di luar negeri dengan mudah. Sedangkan beberapa dampak negatifnya adalah menghabiskan sebagian waktu mereka hanya dengan penggunaan *gadget*, membuat seseorang jauh mementingkan diri sendiri dan mengabaikan orang disekitarnya, sehingga menjadi tertutup dan hilangnya interaksi dengan warga disekitarnya.

Perubahan masyarakat juga terjadi di saat pandemi Covid-19 seperti ini, salah satunya dalam bidang ekonomi. Kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang diterapkan oleh pemerintah, berdampak pada perekonomian masyarakat. Perkantoran dan sebagian besar industri dilarang beroperasi, untuk kurun waktu yang relatif lama. Hal tersebut sangat menimbulkan kerugian ekonomi pada masyarakat.⁷⁶ Hal ini membuat masyarakat kecewa dan sedih. Pandemi Covid-19 menyebabkan kondisi masyarakat berubah drastis, sehingga banyak di antara mereka yang tidak bisa menerima keadaan ini.

Buku NKCTHI ini hadir di tengah masyarakat sebagai pengingat, motivasi, inspirasi, serta pengubah *mindset* untuk memandang dunia

Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Katolik Widya Mandala Madiun 2020, 5-7.

⁷⁶ Rizki Nor Azimah, Ismi Nur Khasanah, Rizky Pratama, Zulfanissa Azizah, Wahyu Febriantoro, Shafa Rifda Syafira Purnomo, “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten Dan Wonogiri” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Vol 9 No. 1, 2020, 61.

ini secara sederhana, yaitu dengan tawakal dan senantiasa percaya akan Sunatullah atau takdir yang telah Allah berikan. Sintia Astarina dalam blognya menyatakan bahwa hampir semua tulisan di buku NKCTHI menyadarkan peluang, membuka pikiran, juga memberikan inspirasi tentang hidup sehingga banyak yang mengutip dan menjadikannya semangat positif.⁷⁷ Yulianti, Riama dan juga Irma dalam penelitiannya menyatakan bahwa buku NKCTHI memenuhi aspek-aspek sebagai media *art as therapy* untuk ‘menyembuhkan’, sebagai pengingat kepada manusia dalam segala permasalahan yang biasa dialami sehari-hari.⁷⁸ Perlu diingat, bahwa pesan dalam buku ini dapat ditafsirkan berbeda oleh masing-masing orang berdasarkan situasi dan kepentingannya.

4. Makna Sunatullah dalam Dialektika Teks, Pratik Wacana, dan Praktik Sosial

Berdasarkan hasil analisis pada tiga level di atas, yaitu teks, praktik wacana, dan praktik sosial maka Sunatullah dalam buku NKCTHI dimaknai sebagai keadaan tawakal dalam menanti takdir Allah. Sunatullah dalam buku NKCTHI ini juga dirasakan oleh pembacanya. Hal ini terbukti dengan berbagai respon yang menyatakan bahwa keadaan tawakal

⁷⁷ Sintia Astarina, *10 Kutipan Terbaik dari Buku NKCTHI Karya Marchella FP* diakses pada tanggal 13 Januari 2021 dari <https://www.sintiaastarina.com/kutipan-terbaik-dari-buku-nkcthi/>

⁷⁸ Yulianti Mayank Sari, Riama Maslan Sihombing, Irma Damajanti, “Buku Pengembangan Diri sebagai Media Art as Therapy (Studi Kasus: Buku “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”)", *Jurnal Kreatif* Vol. 7, No. 1, Oktober 2019, 38.

menanti takdir tersebut *relate* dengan mereka. Sehingga buku NKCTHI yang bermakna Sunatullah ini hadir di tengah masyarakat sebagai pengingat, motivasi, inspirasi, serta pengubah *mindset* untuk memandang dunia ini secara sederhana.

Sunatullah yang terdapat dalam buku NKCTHI ini merupakan teori sunnatullah dari Muhammad Bāqir al-Sadr. Beliau mendefinisikan Sunatullah sebagai aturan-aturan Allah yang konstan serta tetap yang berlangsung dalam alam semesta. Sunatullah dalam buku NKCTHI ini relevan dengan teori Muhammad Bāqir al-Sadr sebab takdir yang dimaksud di dalamnya termasuk aturan Allah yang konstan dan berlaku di alam semesta ini.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

1. Pada level analisis teks Marchella FP menggunakan diksi yang tidak biasa untuk memberikan kesan yang dalam bagi pembacanya, di antaranya adalah makna Sunatullah dalam kalimat “semesta bekerja” yang merupakan perumpamaan paling indah untuk mewakili penggambaran tawakal dalam menanti takdir Allah.
2. Pada level praktik wacana *quotes* dalam buku NKCTHI memperlihatkan pertama: produksi teks, *quotes* dalam buku NKCTHI ini dibuat dengan merujuk pada realitas di mana terkadang saat manusia telah pasrah, maka saat itulah kuasa Allah bekerja. Kedua pada konsumsi teks, *quotes* dalam buku NKCTHI diperoleh melalui buku NKCTHI yang dijual bebas di toko *offline* maupun *online*, yang kemudian diinterpretasi sebagai *quotes* yang *relate* dengan pembacanya.
3. Pada level praktik sosio-kultural *quotes* dalam buku NKCTHI dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu situasional, institusional, dan sosial. Pada dimensi situasional teks ini dibuat dengan merujuk pada realitas kepasrahan manusia pada kuasa Allah. Pada dimensi institusional, *quotes* buku NKCTHI karya Marchella FP bersifat netral dan tidak dipengaruhi oleh pihak mana pun. Pada dimensi sosial, *quotes* dalam buku NKCTHI ini muncul sebagai pengingat, motivasi, inspirasi, serta pengubah *mindset* masyarakat untuk memandang dunia ini secara

sederhana, yaitu dengan tawakal dan senantiasa percaya akan Sunatullah atau takdir yang telah ditetapkan Allah.

4. Sunatullah dalam buku Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini relevan dengan teori Muhammad Bāqir al-Sadr yang pada buku ini diinterpretasikan sebagai makna tawakal dalam menanti takdir Allah di mana makna Sunatullah tersebut *relate* dengan pembaca sehingga menjadi pengingat, motivasi, inspirasi, serta pengubah *mindset* masyarakat untuk memandang dunia ini secara sederhana.

B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut dapat disarankan kepada pembaca bahwa *quotes* dapat dikembangkan menjadi media dan pesan dakwah khususnya bagi kalangan generasi muda. Apabila akan dilakukan penelitian selanjutnya mungkin dengan menganalisis bagaimana efektivitas dakwah melalui *quotes*, baik yang ditulis dalam bentuk buku atau melalui media dakwah lainnya, seperti radio, surat kabar, televisi atau media sosial.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada analisis makna Sunatullah yang terkandung pada *quotes* buku NKCTHI dengan temuan sebagaimana tertera dalam simpulan di atas. Hasil penelitian ini mengkontra penelitian Aufa dan Dewi yang menyatakan bahwa *quotes* buku ini merupakan *quotes* kegagalan. Pembatasan unit analisis untuk memaknai *quotes* dengan Sunatullah tentu saja

menunjukkan keterbatasan hasil penelitian skripsi ini. Tentu tidak sebanding dengan buku NKCTHI yang memiliki tebal 200 halaman. Fenomena buku NKCTHI masih memberikan tantangan kepada peneliti berikutnya untuk menganalisis dari perspektif yang berbeda.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Abduh, M. *Durus min al-Quran al-Karim*, Dar al-Hilal. t.th.

al-Shadr, M. B., *al-Sunan al-Tārikhiyyah fī al-Qurān al-Karīm*, cet. ke-II, Dar alTa`aruf. 1981.

Ali Aziz, M., *Ilmu Dakwah Edisi Revisi cet-VI*, Jakarta: PrenadaMedia. 2017

Badara, A, *Analisis Wacana Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Prenadamedia, 2014.

Eriyanto, *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Cetakan III Jakarta : Prenadamedia, 2015.

Ghozali, Dody M. *Comunication Measurement; Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, Bandung: Simbiosis Ekatama Media, 2005.

Kriyantono, R. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 260.

Marchella FP, *Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini*, Jakarta: PT Gramedia, 2018.

Munir, M., Ilaihi, W., *Manajemen Dakwah*, ed.ke-I, cet.ke-II. Jakarta: Kencana. 2009.

Prihananto, “Konsep Penelitian”, catatan perkuliahan di kelas matakuliah *Metode Penelitian Kuantitatif*, 25 Februari 2019, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sobur, A., *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.

JURNAL

Andriani, M. A. S., “Fungsi Ilokusi dan Jenis Tindak Tutur dalam Quotes Motivasi Mario Teguh di Instagram pada bulan April dan Mei 2017”, *Skripsi*, Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma, 2018.

Aminuddin, “Media Dakwah”, *Jurnal Al-Munzir Vol.9 No.2*, diakses pada Desember 2020 dari <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/download/786/716>

Athaya, A, Soedarsono, D.K., “Pesan Kegagalan dalam Novel Marchella F.P melalui Hermeneutika Interpretasi Paul Ricouer”, *Jurnal Komunikasi Makna* Vol.7, No.2, Fakultas Komunikasi Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang, 2019.

Aviani, R. S. *Pengaruh Modernisasi Terhadap Semangat Nasionalisme Dan Gotong Royong Pada Generasi Muda*, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Katolik Widya Mandala Madiun 2020.

Azimah, R. N., Khasanah, I. N., Pratama, R., Azizah, Z., Febriantoro, W., Purnomo, S. R. F. “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten Dan Wonogiri” *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* Vol 9 No. 1, 2020.

Jamil, A, Pohan, S, & Andyna, C., “Pesan-pesan Dakwah pada Kaus Muslim Mosclot (Analisis Media Komunikasi dalam Perspektif Roland Barthes) ”, *Jurnal Al-Balagh* Vol. 1 No. 2 Juli-Desember, Program Studi Komunikasi Islam Pascasarjana UIN Sumatera Utara, 2017.

Makmun, S., “Pesan Dakwah dalam Buku ‘The Spiritual Of Nature’ Karya Achmad Saichu Imran”, *Skripsi*,

Prodi Komunikasi dan Penyiran Islam, Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UINSA Surabaya, 2018.

Nadzifah, F., “Pesan Dakwah Dosen Dakwah STAIN
Kudus dalam Surat Kabar Harian Radar Kudus”,
Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam Vol. 1 No. 1
Januari-Juni, Jurusan Dakwah STAIN Kudus, 2013.

Ningsih, N. E., “Analisis Makna dalam Kata Mutiara pada
Acara Televisi Hitam Putih di Trans7 Bulan Agustus
2011: Tinjauan Semantik”, *Skripsi*, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2012.

Prayitno, A.R., “Pesan Liberalisme dalam Situs
WWW.ISLAMLIB.COM (Analisis Wacana
Pendekatan Norman Fairclough dalam Karya Ulil
Abshar Abdala Periode 2002-2016)”,
Skripsi, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Sunan Ampel, 2017.

Purwanti, E., “Wilayah Penelitian Ilmu Dakwah”, *Jurnal*
Adzikra Vol. 03, No. 1, Fakultas Ushuluddin dan
Dakwah IAIN “SMH” Banten, 2012.

Sari, Y.M., Sihombing, R.M., Damajanti, I. “Buku
Pengembangan Diri sebagai Media Art as Therapy
(Studi Kasus: Buku “Nanti Kita Cerita Tentang

Hari Ini””, *Jurnal Kreatif* Vol. 7, No. 1, Oktober, 2019.

Safitri, P. I., *Memahami Makna Pada Kata-Kata Mutiara Hamka (Hamka Quotes): Tinjauan Kesantunan Berbahasa*, Makalah disajikan dalam Lokakarya Semnas Prasasti II “Kajian Pragmatik dalam Berbagai Bidang”, Universitas Sebelas Maret, 2-3 Agustus 2016.

Thalib, M.D., “Takdir dan Sunatullah (Suatu Kajian Tafsir Maudhu’i)”, Jurusan Tarbiyah dan Adab STAIN Parepare, tt.

Yusuf. M., “Persepsi Pada Pembaca Buku ‘Nanti Kita Cerita tentang Hari Ini’ (Studi Pada Pembaca Di Bandar Lampung)”, *Skripsi*, Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2019.

Zaini, A., “Dakwah Melalui Media Cetak”, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 2 No. 2, diakses pada Desember 2020 dari <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/500/488>

WEBSITE

Afriana, A., *Teori Pesan dalam Ilmu Komunikasi – Pengertian, Pendekatan, dan Penerapan* diakses

tanggal 8 Desember 2020 dari
<https://pakarkomunikasi.com/teori-pesan-dalam-ilmu-komunikasi#:~:text=Menurut%20Onong%20Effendy%2C%20pesan%20adalah,yang%20disampaikan%20kepada%20orang%20lain>

Astarina, S. *10 Kutipan Terbaik dari Buku NKCTHI Karya Marchella FP* diakses pada tanggal 13 Januari 2021 dari <https://www.sintiaastarina.com/kutipan-terbaik-dari-buku-nkcthi/>

Anggraini, E.A., *Analisis Wacana Kritis Norma Fairclough*, diakses tanggal 19 Oktober 2020 dari <https://raxiao18.wordpress.com/2015/05/29/analisis-wacana-kritis-norman-fairclough/>

Desfourina, F., *6 Fakta Yang Mengiringi Larisnya Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*, diakses pada tanggal 2 Oktober 2020 dari <https://www.gramedia.com/blog/fakta-di-balik-larisnya-buku-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-marchella-fp/>

Dwijanarko, P.A., *Resensi Buku Generasi 90an: Mesin Waktu yang Penuh Ilustrasi* diakses pada tanggal 4 Desember 2020 dari <https://pramudyaarif.wordpress.com/2013/03/08/resensi-buku-generasi-90an-mesin-waktu-yang-penuh-ilustrasi/>

Fauzi, E. R., *Iman kepada Qadha dan Qadar* diakses pada tanggal 7 Desember 2020 dari <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/iman%20qada%20dan%20qadar-anto/topik2.html>

Guswindari, R., *Pengertian Quote dan Contohnya*, diakses pada tanggal 3 Desember 2020 dari <https://www.kompas.com/skola/read/2020/10/06/193505769/pengertian-quote-dan-contohnya?page=all>

Irwansyah, A., *(REVIEW BUKU) Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini: Petuah Ibu Untuk Anaknya*, diakses pada tanggal 2 Oktober 2010 dari <https://www.gramedia.com/blog/review-buku-nkcthi-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-marchella-fp/>

Kelana, F., *7 Rahasia Marchella FP Dalam Berkarya, Dari Menulis Buku Hingga Menjadi 2 Film di Tahun 2020 Nanti*, diakses pada tanggal 8 Desember dari <http://rumahmillennials.com/2019/10/07/7-rahasia-marchella-fp-dalam-berkarya-dari-menulis-buku-hingga-menjadi-2-film-di-tahun-2020-nanti/#.X8-MadgzbiU>

Mushlihin, *Pengertian Sunatullah* diakses pada tanggal 11 Desember 2020 dari <https://www.referensimakalah.com/2013/02/pengertian-Sunatullah.html>

NN, diakses pada tanggal 7 Desember 2020 dari <http://eprints.unisnu.ac.id/1515/3/BAB%20II.pdf>

NN, *Pengertian Umum Sunatullah* diakses pada tanggal 11 Desember 2020 dari <http://digilib.uinsby.ac.id/3978/3/Bab%202.pdf>

Nurdin, N., *Dakwah Melalui Medium Tulisan* diakses pada tanggal 10 Desember 2020 dari <https://sumsel.kemenag.go.id/files/sumsel/file/file/BDKPalembang/jaur1343117673.pdf>

Republika, *Sunatullah, Cara Kerja Allah* diakses pada tanggal 3 Desember 2020 dari <https://republika.co.id/berita/o4y9465/Sunatullah-cara-kerja-allah>

Risangdaru, K., *NKCTHI: Project Personal Marchella FP yang Meledak di Kalangan Millennials*, diakses pada tanggal 8 Desember 2020 dari <https://crafters.getcraft.com/id-articles/nkcthi-project-personal-marchella-fp-yang-meledak-di-kalangan-millennials>

Safi'i, M.F., *4 Fakta Marchella FP, Penulis Buku NKCTHI yang Kini Diangkat ke Layar Lebar* diakses pada tanggal 4 Desember 2020 dari <https://hot.liputan6.com/read/4154321/4-fakta->

[marchella-fp-penulis-buku-nkcthi-yang-kini-diangkat-ke-layar-lebar](#)

Sudaryat, Y., *Makna dalam Wacana: Prinsip-prinsip Semantik dan Pragmatik* (Bandung: tp, 2006), diakses dari

[http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR. PEND. BAHSA DAERAH/196302101987031-YAYAT SUDARYAT/Makna%20dalam%20Wacana/MAKNA DALAM WACANA.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/196302101987031-YAYAT_SUDARYAT/Makna%20dalam%20Wacana/MAKNA_DALAM_WACANA.pdf)

Republica.co.id, *Berserah Diri kepada Allah* diakses pada tanggal 13 Desember 2020 dari

<https://republika.co.id/berita/ntomcz6/berserah-diri-kepada-allah>

Teks.co.id, *Pengertian Buku dan Jenis-jenisnya* diakses pada tanggal 7 Desember 2020 dari

<https://teks.co.id/pengertian-buku/>

Wikipedia, *Pengertian Analisis Wacana*, diakses pada tanggal 19 Oktober 2020 dari

https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_wacana

Wikipedia, *Pengertian Kualitatif*, diakses pada tanggal 19 Oktober 2020 dari

https://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif